

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU *BE
THE NEW YOU* KARYA WIRDA MANSUR DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASA KINI**

SKRIPSI



OLEH
DINA NUR AZIZAH
NIM. 18110132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU “*BE
THE NEW YOU*” KARYA WIRDA MANSUR DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASA KINI**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



OLEH

DINA NUR AZIZAH

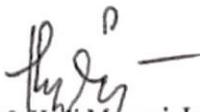
NIM. 18110132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

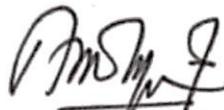
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Be The New You* Karya Wirda Mansur dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Masa Kini” oleh Dina Nur Azizah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 27 Juni 2024.

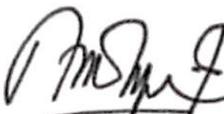
Dewan Penguji,


Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag
NIP. 19670816 200312 1 002

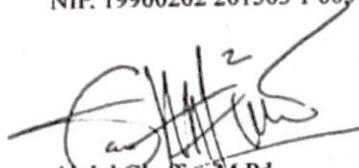
Ketua Sidang


Benny Afwadzi, M.Hum
NIP. 19900202 201503 1 005

Sekretaris Sidang


Benny Afwadzi, M.Hum
NIP. 19900202 201503 1 005

Pembimbing


Abdul Ghaflar, M.Pd
NIP. 19860106 20160801 1 002

Penguji

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU *BE THE NEW YOU* KARYA WIRDA MANSUR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASA KINI

Oleh:

Dina Nur Azizah

NIM. 18110132

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Benny Afwadzi, M.Hum

NIP. 19900202 201503 1 005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Benny Afwadzi, M.Hum

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dina Nur Azizah

Malang, 13 Juni 2024

Lamp : -

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan mulai dari segi bahasa, isi, serta teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dina Nur Azizah

NIM : 18110132

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Be The New You* Karya Wirda Mansur dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Masa Kini.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Benny Afwadzi, M.Hum
NIP. 19900202 201503 1 005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap.

Malang, 13 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Dina Nur Azizah
NIM. 18110132

MOTTO

Selagi ada kesempatan hidup, selalu ada kesempatan untuk berubah.

Be The New You.

– Wirda Mansur, *Be The New You*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. yang atas segala karunia dan rahmat-Nya yang tidak terbatas sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW., semoga kelak di hari akhir kita mendapat syafa'at-Nya. Dengan penuh perasan kasih sayang, penulis mempersembahkan penelitian ini kepada orang-orang yang terlibat dalam proses penyelesaian penelitian ini:

1. Orang tua, yang telah melahirkan dan mendidik penulis hingga saat ini dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terima kasih atas do'a yang selalu dipanjatkan kepada penulis. Penulis berharap dapat menjadi kebanggaan keduanya.
2. Seluruh dosen dan guru yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam perjalanan mencari ilmu, terutama Bapak Benny Afwadzi, M.Hum yang telah dengan sabar membimbing, meluangkan waktunya, serta menyemangati penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Teman-teman yang senantiasa menemani perjalanan penulis, memberi support, dan menjadi pendengar yang baik.

Kepada Wardah Nabilah, Adinda Nur Rohmah, Lisamatul Kamalah, dan Kartika Fitri Mawardi yang senantiasa menemani perjalanan peneliti dalam mencari ilmu.

4. Diri sendiri, yang senantiasa berusaha memperbaiki diri setiap harinya. Terima kasih telah bertahan dan memilih untuk tidak menyerah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbiil ‘aalamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT. karena dengan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Be The New You* Karya Wirda Mansur dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Saat ini”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW., semoga kelak kita termasuk umat yang mendapatkan syafaat-Nya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, arahan, dan do’a sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat peneliti sampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Benny Afwadzi, M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberi bimbingan, arahan, ilmu, dan waktunya kepada penulis dengan penuh kesabaran. Tiada hentinya memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

5. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku Dosen Wali yang selalu membimbing penulis dari awal hingga saat ini serta memberi solusi yang terbaik kepada penulis atas segala permasalahan perkuliahan.

6. Seluruh Dosen dan Staff UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan ilmu dan keteladanan kepada penulis selama penulis menjadi mahasiswa FITK UIN Malang.

7. Pihak-pihak yang terlibat dan tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Penulis berterima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Malang, 13 Juni 2024

Penulis,

Dina Nur Azizah

NIM. 18110132

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	7

F. Definisi Operasional	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Nilai	15
B. Pendidikan Akhlak	18
C. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	33
D. Pendidikan Agama Islam	40
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	47
B. Data dan Sumber Data	48
C. Teknik Pengumpulan Data.....	49
D. Analisis Data.....	49
E. Prosedur Penelitian.....	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Paparan Data	52
1. Biografi Penulis	52
2. Identitas Buku	54
3. Sinopsis Buku	55
B. Hasil Penelitian	57
1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku <i>Be The New You</i> Karya Wirda Mansur	57
2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku <i>Be The New You</i> Karya Wirda Mansur dengan Pendidikan Agama Islam Masa Kini.....	68
BAB V PEMBAHASAN	73
A. Pembahasan Hasil Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku <i>Be The New You</i> Karya Wirda Mansur	73

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah SWT.....	73
2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Rasulullah SAW.....	86
3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Diri Sendiri.....	87
4. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Sesama Manusia.....	93
B. Pembahasan Hasil Analisis Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku <i>Be The New You</i> Karya Wirda Mansur dengan Pendidikan Agama Islam Masa Kini.....	100
1. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	100
2. Hasil Analisis Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku <i>Be The New You</i> Karya Wirda Mansur dengan Pendidikan Agama Islam Masa Kini.....	100
BAB VI PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 4.1 Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah SWT. Dalam Buku <i>Be The New You</i> Karya Wirda Mansur	57
Tabel 4.2 Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Rasulullah Dalam Buku <i>Be The New You</i> Karya Wirda Mansur	62
Tabel 4.3 Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Diri Sendiri Dalam Buku <i>Be The New You</i> Karya Wirda Mansur	63
Tabel 4.4 Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Sesama Manusia Dalam Buku <i>Be The New You</i> Karya Wirda Mansur	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wirda Mansur.....	52
Gambar 4.2 Buku Be The New You	54

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Be The New You.....	67
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Cover Buku <i>Be The New You</i>	117
Lampiran II Foto Penulis	118
Lampiran III Foto Peneliti Bersama Wirda Mansur	119
Lampiran IV Media Sosial Wirda Mansur.....	120
Lampiran V Buku Wirda Mansur	121
Lampiran VI Bukti Konsultasi	122
Lampiran VII Biografi Peneliti	123
Lampiran VIII Sertifikat Bebas Plagiasi	124

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut.

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r

Huruf Arab	Huruf Latin
ز	z
س	s
ش	sy
ص	sh
ض	dl
ط	th
ظ	zh
ع	'
غ	gh
ف	f

Huruf Arab	Huruf Latin
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	'
ي	y

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
اَ	a
اِ	i
اُ	u

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	â
إِي	î
أُو	û

D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أَوْ	aw
أَيَّ	ay

ABSTRAK

Azizah, Dina Nur. 2024. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Be The New You Karya Wirda Mansur dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Masa Kini*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Benny Afwadzi, M.Hum

Akhlak merupakan hal yang esensial dalam kehidupan manusia. Karena pribadi seseorang dicerminkan dari perilakunya. Untuk mewujudkan generasi dengan akhlak yang baik, maka sangat diperlukan pendidikan akhlak. Salah satu faktor pembentuk karakter manusia ialah melalui buku bacaan. Sementara buku bacaan yang buruk akan menanamkan akhlak buruk, maka buku bacaan yang baik akan menanamkan akhlak yang baik pula. Oleh karena itu, pemerintah memasukkan materi akhlak dalam mata pelajaran akidah akhlak dalam rumpun Pendidikan Agama Islam.

Adapun fokus dari penelitian ini yaitu (1) mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Be The New You* karya Wirda Mansur, (2) bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Be The New You* karya Wirda Mansur dengan Pendidikan Agama Islam di masa kini.

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku *Be The New You* karya Wirda Mansur. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, dan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan pendidikan akhlak. Dan teknik analisis data yang digunakan ialah analisis konten yaitu dengan cara menganalisis data tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Be The New You* karya Wirda Mansur dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam masa kini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Be The New You* karya Wirda Mansur antara lain: cinta kepada Allah, taubat, *husnudzan*, syukur, *qana'ah*, ikhlas, berdoa kepada Allah, *tawakal*, cinta kepada Rasul, sabar, jujur, *ikhthiar*, *iffah*, *ukhuwah islamiyah*, taat kepada orang tua, dan memaafkan; (2) Buku *Be The New You* karya Wirda Mansur dapat digunakan sebagai media pembelajaran akhlak karena mengandung banyak nilai-nilai pendidikan akhlak dan relevan dengan ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang sesuai dengan KMA nomor 347 tahun 2022. Oleh karena itu, buku *Be The New You* relevan dengan Pendidikan Agama Islam masa kini.

Kata Kunci: Nilai-nilai pendidikan akhlak, *Be The New You*, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Azizah, Dina Nur. 2024. *The Values of Moral Education in the Book Be The New You by Wirda Mansur and Their Relevance to Today's Islamic Religious Education*. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Benny Afwadzi, M.Hum

Morals are essential in human life. Because a person's personality is reflected in his behavior. To create a generation with good morals, moral education is very necessary. One of the factors that shape human character is through reading books. While bad reading books will instill bad morals, good reading books will also instill good morals. Therefore, the government includes moral material in the subject of moral beliefs in the Islamic Religious Education group.

The focus of this research is (1) identifying the values of moral education in the book *Be The New You* by Wirda Mansur, (2) how relevant the values of moral education in the book *Be The New You* by Wirda Mansur are to Islamic Religious Education today.

This type of research is library research *with* a qualitative research approach. The primary data source in this research is the book *Be The New You* by Wirda Mansur. Meanwhile, secondary data sources in this research are books, journals and other research results related to moral education. And the data analysis technique used is content analysis, namely by analyzing data about the values of moral education in the book *Be The New You* by Wirda Mansur and its relevance to today's Islamic Religious Education.

The results of the research show that, (1) the values of moral education in the book *Be The New You* by Wirda Mansur include: love of Allah, repentance, *husnudzan*, gratitude, *qana'ah*, sincerity, praying to Allah, *trust*, love of the Messenger, patience, honesty, *ikhtiar*, *iffah*, *ukhuwah Islamiyah*, obedience to parents, and forgiveness; (2) The book *Be The New You* by Wirda Mansur can be used as a moral learning medium because it contains many moral education values and is relevant to the scope of Islamic Religious Education material in the Aqidah Morals subject which is in accordance with KMA number 347 of 2022. Therefore, the book *Be The New You* is relevant to today's Islamic Religious Education.

Keywords: Moral education values, *Be The New You*, Islamic Education.

مستخلص البحث

عزيزة، دينا نور. 2024. قيم التربية الأخلاقية في كتاب *“Be The New You”* بقلم وردة منصور ومدى ارتباطها بالتربية الدينية الإسلامية اليوم. رسالة جامعية. قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الأطروحة: بني عفوازي، M. Hum

الأخلاق ضرورية في حياة الإنسان. لأن شخصية الإنسان تنعكس في سلوكه. لتنشئة جيل يتمتع بالأخلاق الحميدة، التربية الأخلاقية ضرورية جداً. من العوامل التي تشكل شخصية الإنسان هي قراءة الكتب. في حين أن كتب القراءة السيئة تغرس الأخلاق السيئة، فإن كتب القراءة الجيدة تغرس أيضاً الأخلاق الحميدة. ولذلك قامت الحكومة بإدراج المادة الأخلاقية في مادة العقائد الأخلاقية في مجموعة التربية الدينية الإسلامية.

محور هذا البحث هو (١) التعرف على قيم التربية الأخلاقية في كتاب *“Be The New You”* لوردا منصور، (٢) مدى صلة قيم التربية الأخلاقية في كتاب *“Be The New You”* لوردا منصور بالتعليم التربية الدينية الإسلامية في اليوم.

هذا النوع من البحث هو بحث مكتبي يتبع منهج البحث النوعي. مصدر البيانات الأساسي في هذا البحث هو كتاب *“Be The New You”* للكاتبة وردة منصور. وفي الوقت نفسه، مصادر البيانات الثانوية في هذا البحث هي الكتب والمجلات ونتائج البحوث الأخرى المتعلقة بالتربية الأخلاقية. وتقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل المحتوى، أي من خلال تحليل البيانات المتعلقة بقيم التربية الأخلاقية في كتاب *“Be The New You”* للكاتبة وردة منصور ومدى ارتباطها بالتربية الدينية الإسلامية اليوم.

وأظهرت نتائج البحث أن (١) قيم التربية الأخلاقية في كتاب *“Be The New You”* للكاتبة وردة منصور تشمل: محبة الله، التوبة، حسن الظن، الشكر، القناعة، الإخلاص، الدعاء إلى الله، الثقة، ومحبة الرسول، والصبر، والصدق، والسعي، والعفة، والخاوة الإسلامية، وطاعة الوالدين، والعفو؛ (٢) يمكن استخدام كتاب *“Be The New You”* للكاتبة وردة منصور كوسيلة للتعليم الأخلاقي لأنه يحتوي على العديد من قيم التربية الأخلاقية ويرتبط بنطاق مادة التربية الدينية الإسلامية

في مادة العقيدة الأخلاقية والتي تتوافق مع KMA رقم 347 لعام 2022. لذلك فإن كتاب *Be* “*The New You*” ذو صلة بالتربية الدينية الإسلامية اليوم.
الكلمات المفتاحية: قيم التربية الأخلاقية، *Be The New You* ، التربية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Statistik tahun 2023 menjelaskan bahwa pada tahun 2022 total kasus kejahatan terhadap nyawa ialah 854 kasus, kesusilaan 4.336 kasus, kekerasan untuk merenggut hak milik seseorang 4.335 kasus (menggunakan kekerasan) dan 91.892 (tanpa kekerasan), narkoba 31.420, dan penipuan serta dan korupsi 46.538 kasus.¹

Dalam kasus lain terjadinya perundungan (*bullying*) yang dilakukan oleh Geng Tai di Binus International School Serpong. Korban yang berusia 17 tahun mendapatkan perlakuan kekerasan berupa pukulan, sundutan dengan rokok serta korek api yang ujungnya telah dipanaskan, dicekik, dan diikat di tiang pada tanggal 2 Februari 2024. Tidak hanya sekali, korban juga mengalami kekerasan kembali pada tanggal 13 Februari dikarenakan pelaku tidak terima bahwa korban mengadu kepada kakaknya.² Beberapa contoh kasus diatas menjadi bukti bahwa perilaku buruk masih banyak terjadi di Indonesia.

Perilaku yang mengikat manusia dan menyatu didalam dirinya sejak lahir hingga meninggal ialah akhlak. Seseorang lahir dalam keadaan suci. Maka dari itu apabila dalam diri seseorang diisi oleh kebaikan, maka akan menghasilkan akhlak

¹ BPS, "Statistik Kriminal," *Badan Pusat Statistik*, Volume 14 (Badan Pusat Statistik 2023), hlm. 15-30.

² BBC News Indonesia, "Bullying Binus School Serpong, Motif Dan Kronologi - Polisi Tetapkan Empat Tersangka," (<https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4nfy81z0dno> diakses pada 29 Maret 2024 pukul 09:10).

yang baik. Begitu pula apabila dalam dirinya diisi oleh keburukan, maka akan menghasilkan akhlak yang buruk pula.³ Manusia mudah terpengaruh oleh perilaku dan perkataan orang lain. Maka perlu arahan yang tepat agar terciptanya akhlak yang baik dalam dirinya.

Dalam Islam, akhlak merupakan sesuatu yang sangat fundamental. Akhlak merupakan hal yang esensial untuk dimiliki bagi manusia, karena dengan akhlak dapat membedakan antara manusia dengan binatang. Manusia akan lebih berbahaya daripada binatang jikalau mereka tidak memiliki akhlak terpuji dalam dirinya. Apabila akhlak yang baik telah lenyap dalam diri manusia, maka kehidupannya akan hancur. Karena dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun berkeluarga membutuhkan akhlak yang baik agar terciptanya kehidupan yang baik dan harmonis.⁴ Dalam kehidupan, sangat penting untuk mempraktikkan akhlak terpuji. Bahkan misi utama Rasulullah SAW. dikirim oleh Allah SWT. ke dunia ini ialah agar akhlak manusia menjadi sempurna. Hadis riwayat Malik menjelaskan bahwa:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه مالك)

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak*” (HR. Malik).⁵

³ Helmy Juliansyah and Muhyani, “Hubungan Antara Akhlak Dengan Soft Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bogor,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 2 (2022), hlm. 167.

⁴ Rosna Wati, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur ’ an Surat Al- Hujurat Ayat 11-13 (Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah)” 4, no. 2 (2022), hlm. 2.

⁵ Nur Hidayat, *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 150.

Mengingat betapa krusialnya akhlak serta manusia membutuhkan seorang panutan dalam berakhlak, maka dari itu Rasulullah SAW. dijadikan sebagai teladan dalam berakhlak. Hal ini terdapat pada Qs. Al-Ahzab (33) : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*⁶

Untuk mewujudkan generasi dengan akhlak yang baik, maka sangat diperlukan pendidikan akhlak. Ketika anak masih kecil harus sudah diajarkan mengenai pendidikan akhlak, karena pada masa itu sangat penting dan berbahaya dalam pembentukan akhlak. Jika dari kecil anak tidak diajarkan mengenai akhlak yang baik, maka kelak dimasa depan ia dapat memiliki akhlak yang buruk.⁷ Selain itu, masa remaja merupakan periode penting dalam penemuan diri.⁸ Apabila tidak mendapatkan arahan yang tepat, maka bisa terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik.

Salah satu faktor pembentuk karakter manusia ialah melalui buku bacaan. Sementara buku bacaan yang buruk akan menanamkan akhlak buruk, maka buku bacaan yang baik akan menanamkan akhlak yang baik pula. Bacaan yang melatih pembaca supaya menjadi manusia yang lebih baik dianggap sebagai bacaan yang

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2019), hlm. 420.

⁷ Siti Fatimah and Sutrisno, “Pembentukan Akhlak Melalui Suri Tauladan Rasulullah Pada Anak Usia Sekolah Dasar,” *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022), hlm. 28–29.

⁸ Nadia Sri Ramdani and Rini Rahman, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Reach Your Dreams Karya Wirda Mansur” 2, no. 1 (2022), hlm. 66.

baik. Bacaan yang baik harus mampu mendidik, baik dalam arti menciptakan dan memajukan nilai-nilai budaya manusia maupun membangun dan membina kapasitas kognitif manusia untuk dapat berpikir kritis dan logis. Menurut penelitian Handayani, literasi bisa digunakan sebagai salah satu pembentukan akhlak yang baik. Kebiasaan ini apabila ditanamkan kepada siswa maka dapat mempengaruhi keberhasilan mereka baik di dalam ataupun di luar sekolah.⁹ Anak-anak yang sudah bisa membaca harus diajarkan dan dibiasakan untuk banyak membaca bacaan yang baik sejak usia dini dan harus menahan diri dari membaca bahan-bahan yang merusak moralitas mereka. Bacaan yang merusak akhlak ialah bacaan yang tidak bermoral, seperti nafsu seksual yang tidak rasional, pemerasan, pencurian, kekerasan, dikatakan merusak moral.¹⁰ Menurut hasil dari penelitian Sitepu menyebutkan bahwa banyak beredarnya bahan bacaan yang buruk merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya penyimpangan akhlak pada remaja saat ini.¹¹

Buku *“Be The New You”* karya Wirda Mansur menjadi salah satu buku referensi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendidikan akhlak. Arti dari judul buku ini ialah “Jadilah dirimu yang baru”, yakni mendorong kita untuk terus berusaha menjadi versi diri kita yang lebih baik. Buku ini merupakan buku pengembangan diri yang berisi tentang kisah penulis dalam menghadapi berbagai permasalahan yang relevan dengan permasalahan mayoritas remaja pada saat ini dan terdapat jalan keluar dalam menghadapi bermacam-macam persoalannya. Nilai

⁹ Tugas Utami Handayani, “Penguatan Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter,” *Jurnal Literasi* 4, no. 1 (2020), hlm. 67.

¹⁰ Amin Syukur, *Studi Akhlak* (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 189.

¹¹ Abdi Sitepu, “Dampak Lokalisasi Prostitusi Terhadap Perilaku Remaja Di Sekitarnya,” *Pemberdayaan Komunitas* 3 (2004), hlm. 172–176.

pendidikan akhlak yang dapat dipelajari dalam buku ini beragam, yaitu mengajarkan kita untuk selalu optimis, upaya yang dapat dilakukan agar tidak sampai kehilangan Allah SWT. dalam kehidupan, dan belajar dari kisah para nabi yang sangat inspiratif, menarik, serta dituturkan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

Pendidikan akhlak tidak terlepas dari Pendidikan Agama Islam (PAI) karena termasuk salah satu pondasi yang penting. PAI diharapkan dapat berkontribusi dalam pembentukan akhlak yang baik di sekolah agar peserta didik dapat mempelajari dan mempraktikkannya dalam kehidupan.¹² Apabila peserta didik memiliki rasa keagamaan, maka pendidikan akhlak akan dapat terlaksana dengan baik.¹³ Oleh karena itu, pemerintah memasukkan pendidikan akhlak dalam rumpun mata pelajaran PAI di sekolah.

Pembelajaran PAI di sekolah merupakan pembelajaran berbasis disiplin ilmu berupa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam pendidikan akhlak, PAI berfokus pada kajian cara meminimalisir akhlak tercela dalam diri peserta didik sehingga dapat menghiasi diri dengan akhlak terpuji yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena fokus utama pendidikan akhlak merupakan hati nurani, maka baik-buruknya kebiasaan seseorang berdasarkan baik-buruknya fungsi hati nuraninya.¹⁴ Oleh

¹² Akhmad Shunhaji, "Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *ANDRAGOLOGI: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019), hlm. 4.

¹³ Muhammad Syamsi Harimulyo, Benny Prasetya, and Devy Habibi Muhammad, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya" 6, no. 1 (2021), hlm. 73.

¹⁴ Kementerian Agama, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 2019, hlm. 49.

karena itu, pendidikan akhlak dan Pendidikan Agama Islam (PAI) saling memiliki keterkaitan. Dan dalam penelitian ini, nilai pendidikan akhlak dalam buku *Be The New You* karya Wirda Mansur yang akan dikaitkan dengan PAI saat ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti akan mempelajari lebih jauh tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku *Be The New You* karya Wirda Mansur dan kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam saat ini yang berjudul: “**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Be The New You* Karya Wirda Mansur dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Masa Kini**”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Be The New You* karya Wirda Mansur?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Be The New You* karya Wirda Mansur dengan Pendidikan Agama Islam masa kini?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Be The New You* karya Wirda Mansur.
2. Untuk mengetahui relevansi buku *Be The New You* karya Wirda Mansur dengan Pendidikan Agama Islam masa kini.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, wawasan, serta informasi tentang buku pengembangan

diri yang memuat nilai-nilai pendidikan akhlak dan bermanfaat guna menghadapi isu-isu Pendidikan Agama Islam saat ini.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi atau masukan sebagai bahan pacaan positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian bertujuan untuk menunjukkan keaslian penelitian tersebut. Maka peneliti merujuk kepada penelitian sebelumnya mengenai nilai pendidikan akhlak dan buku karya Wirda Mansur untuk menunjukkan persamaan dan perbedaannya, yaitu:

1. Fitriyanisa (2021), “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Sekarang” Penelitian tersebut mengungkap nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku “*Hati Suhita*” karya Khilma Anis yang menjadi fokus utama pembahasan. Meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak dan penerapannya pada PAI saat ini ialah persamaan penelitian karya Fitriyanisa dengan penelitian ini. Sedangkan perbedaannya ialah judul buku yang diteliti.¹⁵
2. Alifia Furaida Salsabila (2022), “Pesan Dakwah Terhadap Anak Muda (Content Analysis Pada Buku *Be The New You* Karya Wirda Mansur)” Penelitian tersebut dimaksudkan untuk menganalisis pesan dakwah yang termuat dalam buku *Be The New You* karya Wirda Mansur. Penelitian karya

¹⁵ Fitriyanisa, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Masa Sekarang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (UIN Malang, 2021).

Alifia dengan penelitian ini serupa dalam hal meneliti judul buku yang sama. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada aspek yang dikajinya.¹⁶

3. Arif Muzayyin Awali (2021), “Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Secangkir Kopi Jon Pakir* Karya Emha Ainun Najib dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam” Penelitian tersebut menguraikan nilai pendidikan akhlak serta hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam dalam buku *Secangkir Kopi Jon Pakir* karya Emha Ainun Nadjib. Dalam perihal nilai pendidikan akhlak dan kaitannya dengan PAI penelitian karya Arif dengan penelitian ini memiliki kesamaan topik yang dibahas. Namun, judul buku yang dikaji dalam kedua penelitian ini berbeda.¹⁷
4. Nabilla Agushinta (2023), “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Khuluquna* karya Al-Habib Umar bin Hafidz dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter” Sementara penelitian tersebut mengkaji kitab *Khuluquna* karya Al-Habib Umar bin Hafidz, penelitian ini mengeksplorasi buku *Be The New You* karya Wirda Mansur. Persamaan kedua penelitian ini mengkaji mengenai nilai pendidikan akhlak. Perbedaannya peneliti sebelumnya mengaitkan dengan Pendidikan Karakter, penelitian ini mengaitkan dengan Pendidikan Agama Islam saat ini.¹⁸

¹⁶ Alifia Furaida Salsabila, "Pesan Dakwah Pada Anak Muda (Content Analysis Pada Buku *Be The New You* Karya Wirda Mansur)" *Skripsi*, Fakultas Dakwah, (UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto, 2022).

¹⁷ Arif Muzayyin Awali, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku *Secangkir Kopi Jon Pakir* Karya Emha Ainun Nadjib Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (IAIN Purwokerto, 2021).

¹⁸ Nabilla Agushinta, “Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Khuluquna* Karya Al-Habib Umar Bin Hafidz Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (UIN Malang, 2023).

5. Faridatul Mutmainah (2021), “Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Buku *Be Calm, be Strong, Be Grateful* Karya Wirda Mansur” Penelitian tersebut mengkaji nilai pendidikan akidah yang terkandung pada buku *Be Calm, Be Strong, Be Grateful* sedangkan penelitian ini mengkaji nilai pendidikan akhlak dalam buku *Be The New You*. Kedua penelitian ini mengkaji buku dari penulis yang sama, yaitu Wirda Mansur. Sedangkan judul buku dan objek kajiannya yang berbeda.¹⁹
6. Vinda Restiani (2021), “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Remaja Melalui Buku Motivasi *Remember Me, And I Will Remember You* Karya Wirda Mansur” Penelitian karya tersebut bertujuan untuk menjabarkan nilai-nilai akhlak dalam buku *Remember Me, And I Will Remember You* sedangkan penelitian ini mengkaji hal yang sama dalam buku *Be The New You*. Persamaan kedua penelitian ini ialah keduanya mengkaji buku karya Wirda Mansur, menggunakan jenis penelitian dan teknik analisis data yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul buku yang dikaji.²⁰

Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terangkum dalam tabel dibawah ini:

¹⁹ Faridatul Mutmainah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Buku *Be Calm Be Strong Be Grateful* Karya Wirda Mansur”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, (IAIN Purwokerto, 2021).

²⁰ Vinda Restiani, “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Remaja Melalui Buku Motivasi ‘Remember Me, And I Will Remember You’ Karya Wirda Mansur”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (IAIN Purwokerto, 2021).

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Fitryanisa, “ <i>Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Sekarang</i> ”, Tahun 2021 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam saat ini. • Menggunakan metode penelitian studi pustaka. • Menggunakan teknik analisis isi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Judul buku yang diteliti 	Penelitian ini fokus untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku <i>Be The New You</i> karya Wirda Mansur dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam saat ini. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan teknik analisis isi.
2.	Alifia Furaida Salsabila, “ <i>Pesan Dakwah Terhadap Anak Muda (Content Analysis Pada Buku Be The New You Karya Wirda Mansur)</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji buku <i>Be The New You</i> karya Wirda Mansur. • Menggunakan metode penelitian studi pustaka. • Menggunakan teknik analisis isi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek yang dikaji. Peneliti sebelumnya mengkaji pesan dakwah sedangkan penulis mengkaji nilai pendidikan akhlak. 	
3.	Arif Muzayyin Awali, “ <i>Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Secangkir Kopi Jon Pakir Karya Emha Ainun Najib dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam</i> ”. Tahun 2021 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji nilai pendidikan akhlak dan kaitannya dengan PAI. • Menggunakan metode penelitian studi pustaka. • Menggunakan teknik analisis isi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Judul buku yang diteliti. 	

4.	Nabilla Agushinta, <i>“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Khuluquna Karya Al-Habib Umar bin Hafidz dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter”</i> Tahun 2023 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji nilai pendidikan akhlak. • Menggunakan metode penelitian studi pustaka. • Menggunakan teknik analisis isi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Judul buku yang diteliti. 	
5.	Faridatul Mutmainah, <i>“Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Buku Be Calm, be Strong, Be Grateful Karya Wirda Mansur”</i> . Tahun 2021 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti buku dari penulis yang sama. • Menggunakan metode penelitian studi pustaka. • Menggunakan teknik analisis isi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Judul buku yang diteliti. • Perbedaan aspek yang dikaji. Peneliti sebelumnya mengkaji nilai pendidikan akidah sedangkan penulis mengkaji nilai pendidikan akhlak. 	
6.	Vinda Restiani, <i>“Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Remaja Melalui Buku Motivasi Remember Me, And I Will Remember You Karya Wirda Mansur”</i> . Tahun 2021 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti buku dari penulis yang sama. • Menggunakan metode penelitian studi pustaka. • Menggunakan teknik analisis isi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan judul buku yang diteliti. 	

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat membantu pembaca untuk memahami terminologi yang dipakai dalam penelitian. Dibawah ini merupakan definisi operasional yang terkait dengan judul penelitian:

1. Analisis

Analisis dalam judul penelitian ini merupakan kegiatan untuk mengurai, memilah, mengklasifikasikan, dan menyelidiki secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang rinci.

2. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan akhlak mengacu pada suatu hal yang berkaitan dengan segala sesuatu dalam diri seseorang mengenai baik atau buruknya kebiasaan yang dilakukan dalam keadaan sadar sebagai proses pembelajaran guna menjadikan peserta didik berperilaku baik. Sehingga, meminimalisir perilaku buruk dalam kehidupannya dan menjadikannya sebagai manusia yang berakhlak mulia.

3. Buku *Be The New You*

Buku karya Wirda Mansur yang berjudul *Be The New You* ini terbit pada tahun 2018. Buku ini merupakan buku ketiga yang ditulisnya yang berisikan kisah pribadinya, problematika remaja pada saat ini, serta solusi untuk mengatasinya. Buku ini berisi mengenai berbagai kisah nabi yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam kehidupan serta mengajak kita untuk berubah menjadi pribadi baru, yaitu pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya pendidikan agama Islam ialah upaya yang dilaksanakan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya, demi menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi dengan perilaku yang mulia sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Apabila peserta didik memiliki bekal pendidikan agama Islam yang baik, maka ia dapat mempersiapkan kehidupannya di dunia dan bekal untuk di akhirat kelak dengan sebaik-baiknya.

G. Sistematika Pembahasan

Serangkaian pembahasan yang akan disajikan oleh peneliti terletak pada sistematika pembahasan yang bertujuan agar isi penelitian ini lebih mudah dipahami. Sistematika pembahasan yang disajikan adalah:

BAB I

Memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan peneliti melakukan penelitian, manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian, seberapa orisinal penelitian, apa saja definisi operasionalnya, serta penataan pembahasan dalam penelitian.

BAB II

Berisi teori-teori yang akan mendukung penelitian guna menganalisis permasalahan dalam penelitian. Teori dalam penelitian ini yaitu mengenai nilai, pendidikan akhlak, serta pendidikan agama Islam.

BAB III

Berisi metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan validitas data, serta langkah-langkah penelitian yang digunakan.

BAB IV

Bab ini memberikan gambaran tentang data penelitian yang berisi deskripsi data dan berhubungan dengan komponen penelitian dan temuan penelitian.

BAB V

Bab pembahasan memuat hasil pengamatan peneliti berupa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku "*Be The New You*" karya Wirda Mansur dan kaitannya dengan Pendidikan Akhlak masa kini.

BAB VI

Bab terakhir ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran sebagai penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Nilai

Nilai ialah sebuah ide, yakni hal yang sangat esensial dan berharga dalam kehidupan. Nilai dipandang sangat berarti untuk dimiliki, dilakukan, dan didapatkan manusia. Nilai juga merupakan sesuatu yang sangat bermanfaat untuk mereka yang memiliki mutu, harga, dan kualitas.²¹

Nilai menurut Muhaimin dan Abdul Majid ialah sesuatu yang terdapat dalam diri seseorang maupun suatu masyarakat tentang apa yang dirasa baik atau buruk, maupun benar atau salah. Nilai akan mendorong suatu tindakan didalam keseharian seseorang ataupun masyarakat tersebut.²² Sedangkan menurut Ngalm Purwanto, dalam diri manusia terdapat nilai-nilai yang diakibatkan oleh kebiasaan, keyakinan, etika, dan agama yang dianut serta dijalankan oleh seseorang. Hal ini juga mempengaruhi perilaku seseorang, opini, dan pemahaman seseorang yang akan tercermin dalam perilaku.²³ Dalam ajaran islam, nilai merupakan sebuah gabungan prinsip dalam kehidupan yang mengajarkan mengenai tata

²¹ Ahmad Nawawi, "Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 2 (2018), hlm. 123. Lihat juga Ali Mustofa, "Pemikiran Harun Yahya Dalam Nilai Moral Al-Qur'an (Studi Analisis Nilai Pendidikan Akhlaq)," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019), hlm. 15.

²² Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam* sebagaimana dikutip oleh Sutinah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Islam," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam (ALMANAR)* Vol.5. (2016), hlm 4.

²³ Qiqi Yuliati Zakiyah and A Rusdiana, "PENDIDIKAN NILAI (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)," *Sistem Informasi Manajemen 1* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 14.

cara manusia menjalani suatu kehidupan dan prinsip-prinsip tersebut saling berhubungan serta tidak bisa dipisahkan karena telah menjadi suatu kesatuan yang komplet.²⁴

Kesimpulannya ialah setiap aspek kepribadian yang dinilai baik buruknya menurut agama, tradisi, etika, moral, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari dianggap sebagai nilai.

Untuk menunjukkan kualitas seseorang, nilai juga sangat bermanfaat dan berharga. Nilai yang diyakini oleh seseorang dapat tercermin kedalam pemikiran, tindakan, serta sikapnya seperti kejujuran, kebenaran, dan keadilan yang dapat dijadikan sebagai suatu pedoman dalam kehidupannya.

Islam mengandung prinsip-prinsip yang harus diaplikasikan dalam kehidupan, yakni:

a. Nilai Akidah

Prinsip-prinsip aqidah menyangkut kepercayaan, keyakinan, dan keimanan terhadap ketentuan dari Al-Qur'an dan Hadis, termasuk iman kepada Allah SWT., malaikat, kitab, nabi dan rasul, hari akhir, *qadha'* dan *qadar*.²⁵

b. Nilai Akhlak

Nilai akhlak yaitu nilai yang berkaitan dengan perilaku, karakter, kepribadian seseorang serta dilaksanakan secara langsung dan

²⁴ Sutinah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Islam, hlm. 5.

²⁵ Mubasyaroh, "Pendidikan Penanaman Sistem Nilai Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013), hlm. 296.

berulang, tanpa banyak pemikiran panjang terlebih dahulu. Nilai-nilai akhlak yang wajib untuk diaplikasikan dalam kehidupan ialah akhlak yang baik.²⁶

c. Nilai Syariat

Panduan perilaku yang mengarahkan manusia untuk menjalankan aktivitas yang telah ditentukan Allah merupakan syariat. Tujuan syari'at ialah untuk membina umat manusia dan sejalan dengan prinsip Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis.²⁷

Sebagai umat muslim, kita dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut melalui sumber-sumber berikut:

- a. Al-Qur'an: shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain.
- b. Hadis: tata cara bersuci, tata cara sholat, dan lain-lain.
- c. *Ra'yu*: penafsiran penjelasan Al-Qur'an dan Hadis dan permasalahan hidup yang tidak ditemukan didalamnya.
- d. Adat Istiadat: cara untuk berhubungan dengan masyarakat, dan lain sebagainya.
- e. Kenyataan alam: cara berpakaian, cara untuk makan, dan lain-lain.

Menggunakan sumber selain Al-Qur'an dan Hadis diperbolehkan, asalkan tidak bertentangan dengan apa yang diajarkannya.²⁸

²⁶ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam* 8, no. 8 (2016), hlm. 24.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Mubasyaroh, "Pendidikan Penanaman Sistem Nilai Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq", hlm. 300.

B Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

a) Pendidikan

Upaya yang dilaksanakan bagi pendidik untuk memperoleh sebuah kemajuan positif secara maksimum, baik dengan cara mendidiknya maupun mengembangkan ilmu dan keahlian siswa disebut dengan pendidikan.²⁹

Menurut Abu Ahmadi, kata pendidikan bermula dari bahasa Yunani, yakni *paedagogie* yang terdiri dari kata *paes* (anak) dan *ago* (aku membina). Oleh karena itu, makna dari kata pendidikan secara bahasa selalu dikaitkan dengan kegiatan konsultasi khususnya pada anak-anak.³⁰ Sedangkan menurut Mohammad Natsir, pendidikan merupakan sebuah pengarahan baik dari jasmani maupun rohani yang mengarah menuju keutuhan dan kepadanan makna manusia dalam arti yang sebenarnya.³¹

Pendidikan ialah usaha sadar untuk mendewasakan manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh perorangan maupun kelompok. Selama proses ini, manusia senantiasa tumbuh dan berkembang serta berubah, dan hasil dari perubahan itulah yang dinamakan dengan suatu pembelajaran. Untuk lebih singkatnya,

²⁹ Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Bildung, 2020), hlm. 7.

³⁰ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* sebagaimana dikutip oleh Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Alaudin University Press, 2018), hlm. 24.

³¹ Muhammad Natsir, *Capita Selecta* sebagaimana dikutip oleh Abdullah, *Ibid*, hlm. 27.

pendidikan merupakan suatu proses perubahan baik dari perilaku maupun sikap.³²

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sarana pembelajaran bagi manusia untuk menggali kualitas diri, mempertajam kemampuan intelektualnya, merubah seseorang menjadi sadar dan lebih peduli mengenai tanggung jawabnya kepada sosial mereka, menghilangkan kejahatan, lebih peduli kepada orang yang lebih lemah, lebih membutuhkan, dan yang tertindas agar bisa melaksanakan misinya menjadi khalifah ataupun pemimpin di bumi.³³

Pendidikan diartikan sebagai *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *ta'lim* dalam Islam. *Tarbiyah* ialah mashdar dari kata *rabba-yurabbiy-tarbiyatan* yang tercantum pada Qs. Al-Isra' (17) : 24

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidikku sewaktu kecil”³⁴

³² Suhrin Pasuka, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Popayato Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Sharing Dan Media Audio Visual,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022), hlm. 381.

³³ Hadi Purnomo, *Pendidikan Islam Integrasi Nilai-Nilai Humanis Liberasi Dan Transendensi: Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2016), hlm. 7.

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm. 284.

Dari ayat tersebut *tarbiyah* diartikan sebagai perilaku orang tua yang mendidik anaknya saat kecil. Kata *tarbiyah* diartikan oleh Bukhari Umar sebagai merawat fitrah anak mendekati usia balighnya, mengembangkan serta membimbing kemampuan anak menuju kebaikan dan dilaksanakan secara bertahap.³⁵

Ta'dib berasal dari kata *aduba-ya'dubu* bermakna pelatihan ataupun pembiasaan. Sedangkan secara istilah, *ta'dib* diartikan sebagai suatu upaya untuk membuat hati dan jiwa seseorang untuk bertingkah laku secara sopan dan santun, serta memiliki adab yang baik dan sesuai yang diharapkan.³⁶

Ta'lim berasal dari kata *'allama*, bermakna menyampaikan pengetahuan mengenai sesuatu, bukan diartikan sebagai membina kepribadian.³⁷ *Ta'lim* merupakan suatu upaya untuk membuat seseorang menjadi tahu akan pemahaman yang benar mengenai sesuatu.³⁸

Kesimpulannya, pendidikan merupakan upaya untuk mendewasakan seseorang. Dari proses pendewasaan tersebut, seseorang dapat berubah dan berkembang menjadi lebih baik dalam pemahaman, pengetahuan, akhlak, atau adabnya.

b) Akhlak

³⁵ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), hlm. 6.

³⁶ Muhammad Ridwan, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018), hlm. 44.

³⁷ Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, hlm. 7.

³⁸ Ridwan, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an", hlm. 44.

Kata “akhlak” memiliki persamaan akar kata dengan *khâliq* yang berasal dari kata *khalaqa*. Artinya, “akhlak” berperan sebagai penghubung yang menjembatani hubungan antara *khâliq* (pencipta) dengan *makhluk* (ciptaan) secara dua arah secara vertikal antara manusia dengan Allah SWT. yang dinamakan *hablum minallâh*. Kemudian, dari situ muncullah pola hubungan secara horizontal yang disebut *hablum minannâs* yaitu hubungan antara sesama manusia.³⁹

Secara istilah, akhlak (*khuluq*) merupakan hal-hal yang bersemayam didalam jiwa tempat perbuatan itu terjadi secara refleks tanpa adanya proses pemikiran yang lama. Jadi, akhlak ialah suatu keadaan yang melekat didalam jiwa. Akhlak seseorang akan buruk jika ada sesuatu negatif dalam dirinya. Demikian pula, jika seseorang memiliki sifat positif maka akhlaknya akan baik.⁴⁰

Akhlak dapat diartikan sebagai keadaan batin seseorang, asal mula timbulnya suatu perbuatan yang muncul tanpa mempertimbangkan keuntungan dan kerugian. Mereka yang berakhlak baik akan dengan senang hati melaksanakan hal-hal yang baik tanpa memiliki maksud atau tujuan apapun dan ia akan melaksanakan kebajikannya kepada siapapun dan tidak akan menjalankan larangan Allah SWT.

Perbuatan seseorang baru disebut akhlak apabila terdapat hal-hal yang melengkapi ketentuan berikut:

³⁹ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 126.

⁴⁰ Darwin Une and dkk., *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2015), hlm 89.

1) Suatu perbuatan tersebut dilaksanakan secara berulang. Tidak bisa dinamakan dengan akhlak jika perbuatan tersebut dilakukan sekali saja.

2) Suatu perbuatan tersebut dilaksanakan secara mudah, refleks dan tidak dipikirkan dalam jangka waktu yang panjang terkebih dahulu sehingga perbuatan tersebut menjadi kebiasaan. Jadi, jika seseorang berbuat sesuatu tanpa pemikiran yang panjang dan pertimbangan terlebih dahulu tidak dapat disebut dengan akhlak.⁴¹

Dalam kitab *Tahdzibul Akhlâk*, Ibnu Maskawaih mendefinisikan:

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا زُوِّيَّةٍ

“*Khulq adalah keadaan jiwa atau kemantapan yang mendorong sesuatu perbuatan tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan*”.⁴²

Menurut beberapa definisi diatas, akhlak ialah suatu tindakan yang dilakukan dengan refleks tanpa pemikiran panjang dan dilakukan secara berulang. Akhlak yang baik sangat esensial bagi manusia dan memungkinkan manusia untuk memiliki hubungan baik dengan sang pencipta yaitu Allah SWT. (*hablum minallâh*) serta dapat berhubungan baik dengan sesama manusia (*hablum minannâs*).

c) Pendidikan Akhlak

⁴¹ Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014) hlm. 177.

⁴² Miskawaih and Ibnu, “*Tahdzibul Akhlak*” (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Alamiyah, 1985).

Menurut Syekh Kholil Bangkalan, pendidikan akhlak merupakan suatu pengajaran mengenai asas-asas akhlak dan pengaruhnya terhadap seberapa jauh pengetahuannya mengenai esensi terhadap sang pencipta serta untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴³

Pendidikan akhlak menurut Nasikh Ulwan merupakan sebuah pembelajaran mengenai keutamaan perilaku ataupun kebiasaan yang dilaksanakan oleh peserta didik yang dimulai dari sejak ia kecil hingga dewasa.⁴⁴

Ibnu Miskawaih dalam kitab *Tahdzibul Akhlak* mendefinisikan pendidikan akhlak sebagai berikut:

صِنَاعَةُ الْخُلَاقِ الَّتِي تَعْنِي بِتَجْوِيدِ أَفْعَالِ الْإِنْسَانِ بِحَسَبِ

*“Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang difokuskan untuk mengarahkan tingkah laku manusia agar menjadi baik”*⁴⁵

Induk pokok pendidikan akhlak yang mulia menurut Ibnu Miskawaih dibagi menjadi empat, yaitu:

1) *Al-Hikmah* (Kebijaksanaan)

Hikmah ialah pikiran rasional yang mengetahui segala sesuatu yang ada, baik ketuhanan maupun manusia.

Kebijaksanaan ini mempengaruhi munculnya pengetahuan

⁴³ Krida Salsabila dan Anis Husni Firdaus, “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018), hlm. 42.

⁴⁴ Abdullah Nasikh Ulwan, *Tarbiyah al-Awlad fi al-Islam* sebagaimana dikutip oleh Kustiana Arisanti, *op.cit.*, hlm. 290.

⁴⁵ Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak* Terj. Helmi Hidayat *Tahdzibul Akhlak* (Jakarta: Mizan, 1994), hlm. 44.

rasional yang memungkinkan manusia untuk memutuskan apa yang perlu dilakukan dan apa yang perlu ditinggalkan. *Al-Hikmah* akan mempengaruhi perilaku-perilaku kebaikan, diantaranya: kearifan, sederhana, dermawan, dan adil.⁴⁶

2) *Asy-Syaja'ah*

Keberanian dalam hal ini adalah karakter yang tidak takut untuk mengatakan apa yang baik dan benar, serta kebenaran ini termasuk sifat terpuji.⁴⁷

3) *Al-Iffah*

Karakter ini muncul ketika manusia terbebas dari keinginan dan mampu mengutamakan ide dan pertimbangan rasionalnya sendiri dibandingkan menuruti keinginan. Orang yang berkepribadian *Al-Iffah* mampu mengendalikan nafsunya dan mengambil keputusan yang tepat, sehingga tidak dikuasai oleh nafusnya sendiri.⁴⁸

4) *Al-'Adâlah*

Seseorang hanya dapat dianggap adil jika ia menyelaraskan seluruh kemampuan, tindakan, dan kondisinya sehingga tidak ada seorang pun yang lebih baik dari yang lain.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 46-49.

⁴⁷ Nurul Azizah, "Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Konsep Dan Urgensinya Dalam Pengembangan Karakter Di Indonesia," *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 5, no. 2 (2017), hlm. 189.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 190.

Seseorang hanya dapat dianggap adil jika ia menyelaraskan seluruh kemampuan, tindakan, dan kondisinya sehingga tidak ada seorang pun yang lebih baik dari yang lain. *Al'Adâlah* merupakan gabungan dari tiga karakter sebelumnya. Karakter ini akan muncul jika seseorang mampu menyelesaikan sifat-sifat *Al-Hikmah*, *Asy-Syajâ'ah*, dan *Al-Iffah*.⁴⁹

Jadi, kesimpulan dari pengertian diatas pendidikan akhlak merupakan proses belajar mengajar mengenai asas-asas akhlak terpuji berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Guna meminimalisir perbuatan tercela, maka akhlak yang baik harus dibiasakan untuk diaplikasikan dalam kehidupan.

2. Dasar-Dasar Akhlak

Al-Qur'an dan Hadis menjadi landasan pendidikan Islam. Keduanya ialah sumber syari'at Islam yang digunakan sebagai pedoman oleh umat Islam dan keduanya mengandung prinsip akhlak terpuji dan tercela.⁵⁰

a. Al-Qur'an

Sejarah umat terdahulu adalah topik yang tercakup pada Al-Qur'an, didalamnya menggambarkan akhlak terpuji dan tercela sehingga bisa dijadikan sebagai pelajaran bagi umat setelahnya. Didalamnya menggambarkan bagaimana mulianya akhlak orang

⁴⁹ Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak* Terj. Helmi Hidayat *Tahdzibul Akhlak Ibnu Miskawaih*, hlm. 115.

⁵⁰ Zainudin, "Pendidikan Akhlak Sebagai Tuntutan Masa Depan Anak," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2013), hlm. 209.

yang beriman dan bagaimana buruknya akhlak dari orang kafir dan munafik.⁵¹ Ayat mengenai akhlak dalam Al-Qur'an antara lain:

1) Qs. Al-Qalam (68) : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “*Sesungguhnya engkau (Muhammad) adalah orang yang berakhlak sangat mulia*”⁵²

Sesuai dengan ayat tersebut, Allah SWT. memuji betapa mulianya akhlak Rasulullah SAW. secara khusus. Istilah *khuluqun ‘adzim* dalam ayat ini mengacu kepada keagungan akhlak Rasul. Walaupun Al-Qur'an menyebutkan banyak nama Nabi, namun hanya Rasulullah SAW. yang mendapatkan pujian yang besar.⁵³

2) Qs. Al-Ahzab (33) : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang*

⁵¹ Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak*, hlm. 180.

⁵² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm. 564.

⁵³ Nur Hidayat, *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015) hlm. 149.

mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”⁵⁴

Kandungan dari ayat tersebut ialah menjelaskan betapa mulianya akhlak Nabi Muhammad SAW. sehingga dijadikan sebagai panutan oleh pengikutnya.

b. Hadis

Segala ucapan, tindakan, dan keputusan Nabi Muhammad SAW. dinamakan hadis. Hadis dijadikan sebagai sumber hukum kedua. Nabi hidup dengan menerapkan ajaran yang beliau sampaikan kepada pengikutnya, yaitu sebagai hamba Allah SWT., pemimpin umat, kepala keluarga, masyarakat, dan lain sebagainya. Dari hadis, kita dapat mencontoh, meneladani, serta menerapkan akhlak Rasul dalam kehidupan.⁵⁵ Hadis mengenai akhlak diantaranya:

1) HR. Malik

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه مالك)

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak*” (HR. Malik)⁵⁶

Hadis diatas memaparkan mengenai betapa pentingnya akhlak dan tujuan dari diutusnya Rasulullah SAW. di dunia ini.

⁵⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm. 420.

⁵⁵ Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak*, hlm. 182.

⁵⁶ Hidayat, *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, hlm. 150.

2) HR. Thabrani

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ أَخْلَاقًا (رواه الطبراني)

Artinya: “Orang-orang beriman yang paling sempurna keimanannya adalah mereka yang akhlaknya terpuji” (HR. Thabrani).⁵⁷

Hadis diatas memaparkan mengenai keunggulan akhlak yang dijadikan sebagai tolok ukur keimanan seseorang.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak terbagi menjadi akhlak manusia dengan Allah SWT. sebagai sang *khaliq* serta kepada makhluk (kepada Rasulullah SAW., sesama manusia, lingkungan, dan diri sendiri).⁵⁸

a. Akhlak kepada Allah SWT.

Perilaku wajib yang dilaksanakan manusia dalam kapasitasnya sebagai ciptaan-Nya disebut dengan akhlak kepada Allah.⁵⁹ Karena kita telah mengikuti petunjuk-Nya dan menghindari melanggar larangan-Nya, keyakinan kita kepada Allah SWT sebagai pencipta dapat melindungi kita dari akhlak yang buruk.⁶⁰

⁵⁷ Tim Ilmiah Kantor Dakwah Sulay, *Akhlak Terpuji Versus Akhlak Tercela* (Riyadh: Kantor Dakwah Sulay, 2013) hlm. 5.

⁵⁸ Lathifatul Izzah and M Hanip, “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah,” *Literasi* 9, no. 1 (2018), hlm. 67.

⁵⁹ Zainudin, “Pendidikan Akhlak Sebagai Tuntutan Masa Depan Anak”, hlm. 211.

⁶⁰ Elis Nur Hasanah dan Hunainah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Nabi Yusuf AS Dan Implikasinya Pada Pendidikan Akhlak Di Sekolah,” *Jurnal Qathruna* 6, no. 2 (2019), hlm. 74.

Perintah Allah SWT. yang harus dipatuhi oleh semua makhluknya salah satunya ialah untuk menyembah-Nya, karena sesungguhnya hakikat manusia berada di dunia ini ialah untuk menyembah-Nya.⁶¹ Seperti yang tercantum dalam Qs. Adz-Dzariyat (51) : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”⁶²

b. Akhlak kepada Rasulullah SAW.

Sebuah perilaku kita sebagai umatnya untuk mencontoh, meneladani, dan menerapkan perilaku Rasul dalam kehidupan merupakan akhlak kepada Rasul.⁶³ Akhlak kepada Rasul dapat dilaksanakan dengan cara kita memuliakan Rasulullah, yaitu dengan banyak melantunkan *sholawat* kepada beliau.⁶⁴ Hal tersebut terdapat dalam Qs. Al-Ahzab (33) : 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ ۚ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا

⁶¹ Zainudin, “Pendidikan Akhlak Sebagai Tuntutan Masa Depan Anak”, hlm. 211.

⁶² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, hlm. 523.

⁶³ Hidayat, *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, hlm. 165.

⁶⁴ Hasanah and Hunainah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Nabi Yusuf AS Dan Implikasinya Pada Pendidikan Akhlak Di Sekolah”, hlm. 74.

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*”⁶⁵

c. Akhlak kepada sesama manusia

1) Akhlak kepada orang tua dan guru

Menurut Asmaran dikutip oleh Jannah perbuatan yang wajib untuk kita lakukan kepada orang tua yakni dengan selalu mendoakannya, patuh akan perintahnya asalkan tidak berkebalikan dengan ajaran islam, selalu berbakti kepada keduanya dengan menghormatinya, menyayangnya, dan selalu berbuat baik kepada keduanya.⁶⁶ Selain itu, kita juga harus berbicara dengan lembut, memakai bahasa yang baik serta sopan dan tidak kasar kepada keduanya.

Pengganti peran orang tua di sekolah ialah guru. Maka dari itu, menghormati guru merupakan hal yang penting dikarenakan guru telah mendidik kita. Akhlak mahmudah yang dapat kita terapkan untuk menghormati guru ialah dengan selalu bersikap sopan santun, menaati segala perintahnya asalkan tidak melanggar ajaran agama islam, dan selalu mendengarkan ilmu yang

⁶⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm. 426.

⁶⁶ Miftakhul Jannah, “Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School Di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 2 (2018), hlm. 4.

disampaikan oleh guru.⁶⁷ Jika kita menghormati dan menaatinya, maka ilmu yang kita peroleh akan menjadi lebih bermanfaat dan berkah.

2) Akhlak kepada tetangga

Terdapat berbagai pengertian mengenai tetangga, yaitu tetangga dekat dan tetangga jauh. Tetangga dekat adalah mereka yang mempunyai hubungan keluarga maupun orang muslim. Tetangga jauh ialah mereka yang tidak terikat secara keluarga bersama kita dan orang non-muslim.⁶⁸ Manusia memiliki tanggung jawab untuk berbuat baik kepada tetangga, karena dalam hidup mereka sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari bantuan orang lain.

d. Akhlak kepada diri sendiri

Perbuatan baik mengacu pada perbuatan baik seseorang untuk dirinya sendiri, baik secara lahir maupun batin. Selain diperintahkan untuk berperilaku baik terhadap orang lain, manusia juga diperintahkan untuk berperilaku baik terhadap dirinya tanpa membahayakan kesehatan jasmani dan rohaninya.⁶⁹

Cara untuk mensyukuri nikmat Allah SWT. salah satunya ialah dengan memelihara diri sendiri dengan sebaik-baiknya.

⁶⁷ Zainudin, "Pendidikan Akhlak Sebagai Tuntutan Masa Depan Anak", hlm. 213.

⁶⁸ Mudhofatul Afifah, "Pendidikan Akhlak Masyarakat Perspektif Hadist," *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2017), hlm. 274.

⁶⁹ Muhrin, "Akhlak Kepada Diri Sendiri," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10 (2020), hlm. 2.

Memelihara diri sendiri dapat dilakukan dengan selalu mengonsumsi makanan serta minuman yang baik dan halal. Kita akan merusak diri sendiri apabila membiarkan makanan haram masuk ke dalam tubuh kita.

e. Akhlak kepada lingkungannya

Perbuatan yang kita lakukan kepada lingkungan dinamakan dengan akhlak terhadap lingkungan. Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari lingkungan sekitarnya, maka manusia berkewajiban untuk memelihara dan melestarikan lingkungannya untuk menghindari bumi ini menjadi rusak dan alam menjadi tidak seimbang.⁷⁰

4. Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak terbagi dalam dua kategori, yakni tujuan umum dan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan umumnya ialah agar kehidupan yang kita jalani sebagai hamba Allah ini menjadi bahagia di dunia dan akhirat. Kita dapat meraih ridha Allah SWT. apabila selama kita hidup di dunia ini berhubungan baik dengan Allah SWT. dan sesama manusia.⁷¹

b. Tujuan Khusus

Tujuannya khususnya ialah agar kita dapat membiasakan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan dapat terhindar dari akhlak

⁷⁰ Hasnawati, "Akhlak Kepada Lingkungan," *Jurnal Pendais* 2, no. 2 (2020), hlm. 208.

⁷¹ Hidayat, *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, hlm. 151.

tercela. Serta agar kita dapat membiasakan diri untuk berakhlak mulia dalam menjalani kehidupan.⁷²

C Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan akhlak tidak terlepas dari tiga kata kunci, yaitu: nilai, pendidikan, dan akhlak. Berdasarkan uraian diatas mengenai definisi ketiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak ialah hal yang berkaitan dengan segala sesuatu yang terdapat dalam diri seseorang tentang apa yang dirasa baik atau buruk mengenai kebiasaan yang dilakukan dalam keadaan sadar sebagai proses pembelajaran guna menjadikan peserta didik berperilaku baik, sehingga meminimalisir perilaku buruk dalam kehidupannya dan menjadikannya sebagai manusia yang berakhlak mulia.

1. Nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT.

a. Tobat

Kata tobat berasal dari bahasa arab تَابَ – يَتُوبُ – تَوْبَةً yang berarti kembali. Disisi lain, secara istilah tobat diartikan sebagai menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukannya dengan segenap hati, memohon ampunan mengenai seluruh dosa-dosa kita terhadap Allah SWT., serta bertekad untuk tidak melakukannya kembali dikemudian hari.⁷³ Kesimpulannya, tobat merupakan kembalinya

⁷² Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja* (Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020), hlm. 6.

⁷³ Miftahus Surur, “Konsep Taubat Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal KACA Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH* 8, no. 2 (2018), hlm. 117.

seseorang menuju jalan Allah SWT. setelah bermaksiat dan berjanji untuk tidak akan mengulanginya kembali.

Kita wajib untuk bertaubat mengenai segala dosa yang kita lakukan terhadap Allah SWT. Taubat memiliki tiga syarat yang penting untuk dipenuhi. *Pertama*, wajib bagi kita untuk segera meninggalkan hal-hal yang berujung pada kemaksiatan. *Kedua*, kita harus menyesali perbuatan dosa yang telah kita lakukan. *Ketiga*, kita harus berjanji agar tidak mengulangi perbuatan dosanya lagi.⁷⁴

b. Syukur

Asal kata syukur dari bahasa Arab الشُّكْرُ yang merupakan isim mashdar وَ شُكْرًا – شُكْرًا – يَشْكُرُ dan berarti berterima kasih. Sedangkan secara istilah syukur memiliki arti tindakan berterima kasih kepada Allah SWT. atas semua kenikmatan dengan cara memuji menggunakan lisan, meyakini menggunakan hati, dan taat menggunakan anggota badan kita.⁷⁵ Allah SWT akan melipat gandakan karunia yang diberikan kepada kita jika banyak bersyukur.

c. Tawakal

⁷⁴ Agus Syukur, “Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat,” *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020), hlm. 147-148.

⁷⁵ Desri Ari Enghariano, “Syukur Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial* 5, no. 2 (2020), hlm. 271–272.

Tawakal berasal dari akar kata وَكَالَةٌ atau وَكَّالَةٌ, bermakna pasrah. Tawakal secara istilah ialah menggantungkan seluruh keputusan kita maupun segala sesuatunya hanya kepada Allah SWT.⁷⁶ Yang dimaksud tawakal disini bukan hanya pasrah tanpa melakukan apapun, namun kita diharuskan untuk *ikhtiar* atau berusaha secara maksimal terlebih dahulu baru menyerahkan segalanya pada Allah SWT.

d. Husnuzan

Husnuzan berasal dari dua kata, *zan* (prasangka) dan *husn* (baik). Secara bahasa husnuzan berarti berprasangka baik. Menurut Ibnul Qayyim al-Juziyah, husnuzan berarti perilaku manusia yang selalu baik sangka kepada Allah dengan cara patuh kepada-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁷⁷

Cara pandang seseorang yang selalu memikirkan segala sesuatunya dengan hati yang bersih, pikiran yang jernih dan positif, dan tidak berpandangan negatif terhadap sesuatu yang belum jelas kebenarannya bisa juga disebut sebagai husnuzan.⁷⁸ Semakin kita menerapkan perilaku husnuzan, maka keyakinan kita kepada Allah SWT. akan semakin bertambah.

⁷⁶ Supriyanto, *Tawakal Bukan Pasrah* (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2010), hlm. 7-8.

⁷⁷ Mamluatur Rahmah, "Husnuzan Dalam Perspektif Al-Qur'an Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup," *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 2, no. 2 (2021), hlm. 197.

⁷⁸ Rika Sylvia, Muhammad Novvaliant, and Filsuf Tasaufi, "Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan Konsep Husnuzan Bagi Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid-19" 4, no. 1 (2022), hlm. 43.

e. *Qana'ah*

Qana'ah merupakan suatu perilaku yang selalu merasa dirinya cukup dan menerima ketentuan dari Allah SWT. dengan hati yang lapang.⁷⁹ Konsep *qana'ah* memang menerima dengan senang hati atas segala ketetapan Allah SWT., tetapi bukan berarti manusia berhenti untuk berusaha dan hanya berpangku tangan tanpa melakukan apapun. Namun, jadikan *qana'ah* sebagai penyemangat agar manusia tidak tertekan dan berputus asa.⁸⁰

2. Nilai pendidikan akhlak kepada Rasulullah SAW.

a. Mentaati dan meneladani Rasul

Wajib bagi kita untuk mentaati rasul, sebagaimana Allah akan mengangkat derajat hamba-Nya yang menaati rasul dalam derajat yang tinggi.⁸¹ Akhlak rasul merupakan sebaik-baik akhlak, oleh karenanya kita juga harus mencontoh, meneladani, dan menerapkan akhlak mulia rasul dalam kehidupan.

b. *Sholawat* kepada Rasul

Cara untuk mencintai Rasulullah SAW. dapat dilaksanakan dengan selalu membaca sholawat. Karena dengan bacaan sholawat kita, maka hal itu membuktikan bahwa kita mencintai Rasul.⁸²

⁷⁹ Citra Ramadhanty, "Implementasi Qana ' Ah Terhadap Rasa Rendah Diri (Inferiority)," *NATHIQIYYAH : Jurnal Psikologi Islam* 6 (2023), hlm. 3.

⁸⁰ Irnadia Andirani and Ihsan Mz, "Konsep Qana ' Ah Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Alquran," *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2019), hlm. 68.

⁸¹ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* Vol.1, no. 4 (2015), hlm. 82.

⁸² Syukur, "Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat, hlm. 153.

Seperti yang terdapat pada Qs. Al-Adzab (33) : 56 disebutkan bahwa Allah SWT. dan malaikat juga turut membaca shalawat kepada Rasulullah SAW.

3. Nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri

a. *Iffah*

Iffah merupakan suatu akhlak terpuji yang memiliki arti untuk menjaga diri supaya tidak melakukan akhlak yang buruk. Sifat *iffah* ini harus seimbang, yakni menjaga diri agar tidak berperilaku keterlaluhan syahwat maupun kelemahan syahwat. Keterlaluhan syahwat merupakan suatu sifat yang sangat bersemangat untuk memperoleh kemewahan dan kesenangan hidup yang menjurus ke hal-hal yang buruk. Sedangkan kelemahan syahwat merupakan suatu bentuk usaha untuk bangkit dari keterpurukan serta keputusasaan sehingga dalam menjalani kehidupan tidak bersemangat lagi.⁸³ Jadi, kita perlu menyeimbangkannya dengan perilaku *iffah*.

b. Jujur

Kata jujur dalam bahasa arab ialah **الصِّدْقُ** bermakna benar. Sedangkan secara istilah jujur memiliki arti ucapan dan perbuatan yang ia lakukan sesuai dengan realita dan keyakinan hati serta

⁸³ Kasron Nst, "Konsep Keutamaan Akhlak Versi Al-Ghazali," *HIJRI-Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman* 6, no. 1 (2017), hlm. 113

mengarah kepada hal yang baik.⁸⁴ Jadi, antara ucapan dan perbuatan harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

c. Sabar

Sabar berasal dari kata *الصَّبْرُ* artinya “menahan diri”. Disisi lain, sabar secara istilah berarti menahan diri dari keluh kesah, hawa nafsu, dan larangan Allah SWT.⁸⁵ Jadi, kesimpulannya ialah orang yang sabar merupakan orang yang berani untuk menanggung ketidaknyamanan dan sesuatu yang menyebabkan kemaksiatan.

d. *Ikhtiar*

Ikhtiar secara bahasa artinya usaha. Secara istilah merupakan usaha sungguh-sungguh yang dikerjakan oleh manusia secara maksimal untuk memperoleh tujuannya dengan hasil yang terbaik.⁸⁶ Disamping usaha secara bersungguh-sungguh, harus diiringi oleh do’a agar diberikan hasil yang terbaik oleh Allah SWT.

4. Nilai pendidikan akhlak kepada manusia

a. Berbakti kepada orang tua

Manusia berkewajiban untuk hormat, patuh, dan berbakti terhadap kedua orang tua. Jika kita tidak menghormatinya, maka

⁸⁴ Besse Tanri Akko and Muhaemin, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur),” *IQRO: Journal of Islamic Education*. 1, no. 1 (2018), hlm. 61.

⁸⁵ Indrawati Noor Kamila dan Ujang Endang, “Relevansi Tujuan Pendidikan Islam Dengan Konsep Sabar Menurut Imam Al-Gazâlî Dalam Kitab Ihya Ulumuddin,” *Tarbiyah al-Aulad* 1, no. 2 (2016), hlm. 65.

⁸⁶ Edi Saffan, “Urgensi Doa, Ikhtiar Dan Kesadaran Beragama Dalam Kehidupan Manusia (Suatu Tinjauan Psikologis),” *Fitra* 2, no. 1 (2016), hlm. 21.

kita akan mendapatkan dosa. Cara yang dapat dilaksanakan guna memuliakan orang tua ialah menghormati serta patuh kepada keduanya, selalu menjalankan perintahnya yang tidak melanggar ajaran agama islam, tidak berkata kasar dan memperlakukan mereka dengan buruk, serta selalu mendoakan keduanya.⁸⁷

Sudah seharusnya orang tua diperlakukan dengan sangat baik oleh anaknya, karena mereka telah mendidik dan membesarkan anaknya dari kecil hingga dewasa. Betapa esensialnya memuliakan orang tua hingga Allah SWT. memberi memerintahkan kita agar selalu memperlakukan keduanya sebaik mungkin.

b. Ta'âwun

Ta'âwun merupakan sebuah perilaku membantu orang lain dalam hal kebaikan. Allah memerintahkan kita agar senantiasa memperlakukan orang lain dengan sebaik-baiknya.⁸⁸ Yang dimaksud dengan saling membantu disini ialah saling membantu yang mengacu kepada kebajikan dan takwa, tidak mengacu kepada kemaksiatan.

c. Silaturahmi

Silaturahmi dalam bahasa arab berasal dari dua kata: *silah* dan *rahim*. *Silah* memiliki arti hubungan atau pertalian, sedangkan kata *rahim* bermakna kasih sayang. Sedangkan menurut istilah,

⁸⁷ Hoffah Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis," *Riset Agama* 1, no. 1 (2021), hlm. 48- 49.

⁸⁸ Eli Tina Wati dkk., "Implementasi Pendidikan Akhlak Ta'awun Antar Anak Tunanetra Dan Tunagrahita," *Al-Asasiyya: Journal Of Education* 6, no. 1 (2021), hlm. 13.

Moh. Nashir mendefinisikan silaturahmi sebagai suatu perbuatan untuk menghubungkan kasih sayang kepada keluarga maupun kerabat jauh.⁸⁹ Menjalin silaturahmi kepada manusia dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian. Dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial, maka silaturahmi diperlukan untuk mempererat tali persaudaraan.

D Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Paparan mengenai definisi Pendidikan Agama Islam oleh para tokoh ialah:

- a) Omar Mohammad Al-Toumy: Suatu upaya untuk membenahi perilaku menjadi lebih baik lagi didalam kehidupan, baik bagi diri sendiri, bagi masyarakat, ataupun bagi lingkungan melalui proses pendidikan dan berdasarkan ajaran islam merupakan Pendidikan Agama Islam.⁹⁰
- b) Hasan Langgulung: Upaya untuk menanamkan nilai, prinsip, dan keteladanan berdasarkan ajaran Islam untuk menyiapkan kehidupan di dunia maupun bekal yang akan dibawa untuk kehidupan di akhirat kelak dinamakan Pendidikan Agama Islam.⁹¹

⁸⁹ Ahmad S Rustan, "Peran Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturrahim Masyarakat Di Kabupaten Pare-Pare," *Jurnal Al-Khitabah* 4, no. 1 (2018), hlm. 92.

⁹⁰ Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, hlm. 8.

⁹¹ *Ibid.*

- c) Musthafa Al-Ghulayani: Upaya untuk menciptakan akhlak mulia dan mengajarkan anak-anak mengenai budi pekerti yang baik, nasihat, dan bimbingan agar terhindar dari akhlak yang buruk.⁹²
- d) Muhammad Fadhil Al-Jamali: Upaya untuk menjadikan hidup seseorang menjadi lebih baik dan meningkat berlandaskan prinsip-prinsip ajaran Islam yang baik dan mulia untuk membentuk suatu individu yang lebih baik lagi akhlaknya, pemikirannya, dan perasaannya disebut dengan Pendidikan Agama Islam.⁹³
- e) Ahmad Tafsir: Pembinaan kepada peserta didik yang dilakukan oleh pendidik supaya berproses menjadi seseorang yang memiliki akhlak yang mulia berdasarkan nilai-nilai ajaran islam.⁹⁴

Dari pengertian diatas, Pendidikan Agama Islam adalah ialah metode pendidikan yang berusaha membimbing perilaku siswa menuju perilaku mulia sesuai dengan ajaran Islam untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mencerminkan nilai-nilai Islami dan akan dilaksanakan dalam kehidupan. Dua tujuan utama pendidikan Islam ialah sebagai berikut:

- a. Tujuan Keagamaan

⁹² Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Sibuku, 2019), hlm. 5.

⁹³ Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, hlm. 11.

⁹⁴ *Ibid*, hlm. 12.

Pada dasarnya setiap orang merupakan orang yang berusaha untuk beramal, berbuat baik, dan memikirkan bekal yang nantinya dibawa ke akhirat yang berlandaskan petunjuk dari Allah melalui Rasulullah SAW. yakni Al-Qur'an yang berisi tentang jalan hidup yang benar serta tanggung jawab kita untuk melaksanakan petunjuk dari Allah dan menjauhkan diri dari larangan-Nya. Maka dari itu, pendidikan islam bertujuan untuk mencapai kebahagiaan di akhirat, dan mendekatkan pribadi muslim kepada Allah SWT. serta menjadi hamba yang patuh kepada-Nya.⁹⁵

b. Tujuan Keduniaan

Tujuan keduniaan ini lebih mengacu kepada bagaimana cara untuk menciptakan kehidupan yang damai di dunia. Pada kenyataannya, kehidupan harus seimbang antara dunia dan akhirat. Tujuan Pendidikan Islam dalam keduniaan ialah:

- 1) Terciptanya manusia yang beriman dan bertakwa
- 2) Terciptanya manusia berakhlak mulia
- 3) Terciptanya manusia yang cerdas dengan memanfaatkan segala potensinya dan dapat bermanfaat bagi orang lain
- 4) Terciptanya manusia yang sehat baik jasmani maupun rohaninya

⁹⁵ Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, hlm. 40.

Untuk mewujudkan tujuan diatas, maka diperlukan lembaga pendidikan dan pengajar yang kompeten dan berkualitas.⁹⁶

3. Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk memperkuat iman dan takwa siswa serta mengajarkannya untuk menerapkan akhlak yang baik didalam kehidupan.⁹⁷ Pendidikan Agama Islam memiliki acuan dan landasan kajian yang dilingkupi oleh *hablum minallâh*, *hablum minannâs*, dan *hablum minal alam*.

Penciptaan kondisi dan situasi dengan Allah merupakan upaya dalam pengabdian dan rasa syukur. Adapatasi dengan manusia ialah upaya untuk pencapaian hubungan yang saling menghargai dan membantu pada pelaksanaan pencapaian diri sebagai makhluk Allah. Sedangkan hubungan dengan alam menandakan bahwa manusia dengan segala kemampuan dan kemauannya dapat memanfaatkan alam sekitar.⁹⁸

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendidik manusia yang berakhlak dan berkarakter Islami. PAI memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih untuk mencapai potensi fisik dan mental secara maksimal.

Maka, materi pendidikan agama Islam berikut ini sangat penting untuk dipelajari demi menunjang keberhasilan tujuan:

⁹⁶ *Ibid*, hlm. 41-44.

⁹⁷ Akko and Muhaemin, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur), hlm. 58.

⁹⁸ M Amril et al., "Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024), hlm. 3119.

a) Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an dan Hadis ialah pegangan hidup dan didalamnya terdapat aturan bagaimana manusia menjalani hidupnya. Maka sangat dianjurkan untuk mempelajarinya. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mempelajari isi kandungannya serta bagaimana cara untuk menumbuhkan perasaan cinta kita terhadap kedua pedoman hidup tersebut.

b) Akidah Akhlak

Akidah ialah kepercayaan dan keimanan yang diyakini oleh seseorang lalu direalisasikan dalam perbuatannya. Akidah sangat penting, karena ia merupakan pondasi dari agama. Agar kokoh dan tidak runtuh, maka akidah harus dibangun dengan kuat. Disisi lain, akhlak ialah perilaku spontan dan berulang tanpa banyak pemikiran sebelumnya. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak mempelajari mengenai keimanan kepada Allah, malaikat, Rasul, kitab, hari akhir, *qadha'* dan qadar, serta bagaimana cara merealisasikan akhlak terpuji dan membersihkan diri dari akhlak tercela.

c) Fikih

Fikih merupakan sebuah aturan tentang bagaimana kita harus berperilaku dalam kehidupan sehubungan dengan Allah, manusia, dan lainnya. Materi fikih mempelajari mengenai hukum-hukum Islam yang benar, dapat mengikuti seluruh petunjuk serta

menghindari larangan Allah dan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya.

d) Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mempelajari sejarah umat islam pada masa dahulu yang menjadi catatan perkembangan manusia di masa lampau. Mata pelajaran ini dipentingkan agar kita dapat mengambil hikmah/ibrah yang terkandung dalam pelajaran tersebut. Dengan meneladani pembelajaran di masa lampau, dapat dijadikan sebagai gambaran bagaimana cara untuk menghadapi berbagai masalah yang terjadi untuk membangun peradaban.⁹⁹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus dirancang sesuai dengan harapan dan kebutuhan peserta didik. Tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan pembelajaran PAI yang selaras dengan rencana dan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajarannya harus jelas dan mengikuti setiap perkembangan zaman.

Tujuan pembelajaran PAI versi “Merdeka Belajar” hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis
- b) Membuat peserta didik menjadi kreatif

⁹⁹ Kementerian Agama, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 2019, hlm. 55.

- c) Membuat peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi
- d) Membuat peserta didik dapat bekerja sama dan berkolaborasi
- e) Membangun kepercayaan diri pada peserta didik.¹⁰⁰

Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu saja, tetapi membantu membentuk sikap dan karakter peserta didik serta kemampuannya dalam mengamalkan ajaran agama. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan pembelajaran PAI diupayakan untuk mengembangkan peserta didik yang bebas dan merdeka.

¹⁰⁰ Amril et al., "Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka.", hlm. 3118.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian yang tidak bisa diperoleh melalui metode statistik atau kuantitatif, melainkan mengungkapkan fenomena komprehensif dan kontekstual melalui pengumpulan data oleh peneliti sendiri disebut dengan penelitian kualitatif.¹⁰¹ Jadi, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen kunci dalam penelitian. Pendekatan kualitatif yang sesuai dan digunakan dalam penelitian ini.

Fokus penelitian ini yaitu menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Be The New You* karya Wirda Mansur dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam masa kini, memilih sumber data, mengumpulkan data, melakukan analisis dan tafsiran terhadap data, serta menyimpulkan hasil penelitian.

Sedangkan metode yang digunakan ialah Studi pustaka (*library research*) yang berfokus pada pengumpulan informasi dan analisis sumber data berupa buku, jurnal, artikel, maupun penelitian terdahulu. Adapun menurut Khatibah, penelitian studi pustaka ialah suatu perilaku untuk menyatukan, mengolah, dan merumuskan data dengan cara terstruktur dan menggunakan suatu metode untuk menjawab persoalan yang dihadapi dalam penelitian studi kepustakaan.¹⁰² Metode penelitian

¹⁰¹ M. Djunaidy Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 25. Lihat juga Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 8.

¹⁰² Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020), hlm. 44.

library research ini termasuk sebuah penelitian yang hampir seluruhnya menggunakan literatur atau data darinya, baik dalam bentuk fisik ataupun digital.¹⁰³

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai informasi dari buku *Be The New You* karya Wirda Mansur dan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian guna menjawab permasalahan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku tersebut beserta relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

B. Data dan Sumber Data

Fakta empiris yang dipadukan peneliti guna menyelesaikan suatu permasalahan atau memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam sebuah penelitian disebut dengan data. Namun, suatu data masih perlu untuk diolah kembali agar suatu informasi dapat digunakan dalam penelitian. Data yang sesuai dengan topik penelitian kemudian dikumpulkan menjadi satu menggunakan suatu teknik tertentu agar dapat digunakan sebagai sumber data.¹⁰⁴

Bahan yang dipakai peneliti untuk menyusun hasil penelitian serta berhubungan dengan topik penelitian disebut dengan sumber data yang dibagi menjadi sumber data primer dan sekunder.

¹⁰³ Megatro Thatit Wahyuan Widhi dkk., "Analisis Keterampilan Argumentasi Ilmiah Peserta Didik Pada Model Pembelajaran Berbasis Toulmin's Argumentation Pattern (TAP) Dalam Memahami Konsep Fisika Dengan Metode Library Research," *PENDIPA Journal of Science Education* 5, no. 1 (2021), hlm. 82.

¹⁰⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 58.

1. Sumber data primer

Sumber data pertama atau asli yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ialah sumber data primer. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini ialah buku *Be The New You* karya Wirda Mansur.

2. Sumber data sekunder

Sumber data kedua sebagai penunjang penelitian merupakan sumber data sekunder. Buku-buku Wirda Mansur lainnya dan literatur yang terkait merupakan sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian sangat penting dan memerlukan teknik pengumpulan tertentu. Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik untuk menemukan data tentang objek berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda, dan lain sebagainya.¹⁰⁵ Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, artikel, serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan buku *Be The New You* karya Wirda Mansur, penekanannya pada pendidikan akhlak, dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Teknik dokumentasi ini dimaksudkan agar mencapai hasil maksimum dalam melakukan penelitian.

D. Analisis Data

Sebuah proses proses pengorganisasian, pengurutan, pengklasifikasian, dan pengkategorian data dinamakan analisis data. Analisis data juga dapat digunakan

¹⁰⁵ Nuning Indah Pratiwi, "Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta)," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 nomor 2 (2015), hlm. 213.

untuk menggambarkan perilaku membagi data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil berdasarkan komponen atau struktur khusus.¹⁰⁶

Analisis isi merupakan teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini yang digunakan untuk menarik inferensi dengan mengenali berbagai jenis karakter tertentu dalam sebuah penelitian dengan cara objektif, sistematis, serta general.¹⁰⁷

Buku *Be The New You* karya Wirda Mansur yang merupakan sumber utama penelitian serta sumber sekunder lainnya, yaitu literatur yang relevan dengan topik penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Tujuannya ialah untuk memperoleh dan menggali nilai pendidikan akhlak secara mendalam dalam sumber penelitian tersebut.

E. Prosedur Penelitian

Pengkajian penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara:

1. Mencari permasalahan yang akan diteliti
2. Menentukan objek kajian
3. Merumuskan permasalahan yang akan dikaji
4. Menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Be The New You* karya Wirda Mansur yang akan diteliti
5. Merelevansikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Be The New You* karya Wirda Mansur dengan Pendidikan Agama Islam saat ini.

¹⁰⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *op.cit.*, hlm. 97.

¹⁰⁷ Praptika Handiyani dan Anang Hermawan, "Kredibilitas Portal Berita Online Dalam Pemberitaan Peristiwa Bom Sarinah Tahun 2016 (Analisis Isi Portal Berita Detik.Com Dan Kompas.Com Periode 14 Januari- 14 Februari 2016)". *Jurnal Komunikasi* 12, no. 1 (2017), hlm. 55

6. Menulis hasil penelitian secara runtut dan sistematis.
7. Menentukan kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Biografi Penulis



Gambar 4.1 Wirda Mansur

Wirda Salamah 'Ulya Mansur atau yang biasa disebut Wirda Mansur lahir pada tanggal 29 November. Ia adalah putri sulung pasangan Yusuf Mansur dan Siti Maemunah. Ia memiliki empat saudara kandung, yakni Qumii Rahmatul Qulub, Muhammad Kun Syafii, Muhammad Yusuf Al-Haafidz, dan Aisyah Humairoh Hafidzoh.

Pada saat kelas 5 SD, ia memutuskan keluar dari sekolah dan fokus untuk menghafal Al-Qur'an. Jadi di usia muda ia sudah hafal Al-Qur'an 30 juz. Ia pernah bersekolah di sekolah muslim yang bernama Al-Mamoor, di daerah Queens, New York. Ia juga sempat mengajar tahfidz Qur'an disana. Kemudian ia juga menempuh pendidikan di Lado International Institute College yang terletak di Washington DC, Amerika Serikat.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Wirda Mansur, *Reach Your Dreams* (Jakarta: Gagas Media, 2016).

Wirda juga seorang *content creator*, ia kerap membagikan pengalaman dan ilmunya pada platform media sosial miliknya baik di youtube (Wirda Mansur, 1,45 juta subscriber)¹⁰⁹, instagram (@wirda_mansur, 2,4 juta followers)¹¹⁰, dan tiktok (@wirdamansurreal, 526,6 ribu followers)¹¹¹. Di channel youtubanya, ia kerap kali berbagi ilmu dengan membuat program #NgajiBarengWirda, yakni belajar bersama mengenai ilmu-ilmu pendidikan agama islam tentang haid, keutamaan membaca surat Yasin, keajaiban sholawat fatih, dan lain sebagainya.

Di Indonesia, ia memiliki beberapa bisnis diantaranya: Millennial Anti Bokek sebuah komunitas yang bergerak dibidang wirausaha dan *affiliate*, Wirdamae yang bergerak dibidang fashion, Wake Up Make Up Cosmetic yang bergerak dibidang skincare dan make up, dan Wisata Hati Tour & Travel yang bergerak dibidang travel. Ia juga mengelola sebuah pesantren bernama Daarul Mansur.

Karya Wirda Mansur:

- a) Buku *Reach Your Dreams*, diterbitkan pada tahun 2016 oleh penerbit Gagas Media.
- b) Buku *Be Calm, Be Strong, Be Grateful*, diterbitkan pada tahun 2017 oleh penerbit KataDepan.

¹⁰⁹ "Youtube Wirda Mansur," <https://www.youtube.com/@wirdamansurofficial> diakses pada 26 Juni 2024 pukul 18:00.

¹¹⁰ "Instagram Wirda Mansur," https://www.instagram.com/wirda_mansur diakses pada 26 Juni 2024 pukul 18:10.

¹¹¹ "Tiktok Wirda Mansur," <https://www.tiktok.com/@wirdamansurreal> diakses pada 26 Juni 2024 pukul 18:18.

- c) Buku *Be The New You*, diterbitkan pada tahun 2018 oleh penerbit KataDepan.
- d) Buku *Remember Me and I Will Remember You*, diterbitkan pada tahun 2019 oleh penerbit KataDepan.
- e) Buku *Unlimited You*, diterbitkan pada tahun 2020 oleh penerbit KataDepan.
- f) Buku *A Note to Remember*, diterbitkan pada tahun 2020 oleh penerbit Sunset Road.
- g) Buku *W 30H Journey Planner*, diterbitkan pada tahun 2021 oleh penerbit Sunset Road.¹¹²
- h) Film Cahaya Cinta Pesantren sebagai Avira tahun 2016.
- i) Lagu Cahaya Cinta, rilis tahun 2016.

2. Identitas Buku



Gambar 4.2 Buku Be The New You

¹¹² Gramedia, "Wirda Mansur," *Gramedia.Com*, <https://www.gramedia.com/author/author-wirda-mansur> diakses pada 29 april 2024 pukul 15:28.

Judul	: Be The New You
Penulis	: Wirda Mansur
Penyunting	: Widyawati Oktavia
Proofreader	: EnHa
Desainer Sampul	: Dwi Annisa Anindhika
Penata Letak	: Erina Puspitasari
Fotografer Cover dan Isi	: Hans Hasnal
Penerbit	: KataDepan
Terbit	: 2018
Halaman	: 279 halaman
ISBN	: 978-602-5713-28-6

3. Sinopsis Buku

Buku *Be The New You* merupakan buku ketiga karya Wirda Mansur dan terbit pada tahun 2018. Judul buku ini berarti “Jadilah dirimu yang baru”, yakni menjadi pribadi baru yang lebih baik lagi. Selagi ada kesempatan untuk hidup, selalu ada kesempatan untuk berubah. Dan, berubah itu bukan hal yang sederhana. Butuh kemauan yang hebat, dan sugesti yang kuat.

Kita boleh kehilangan dia, tapi jangan sampai karena dia, kita jadi kehilangan “Dia”. Hal tersebut mengajarkan kita untuk selalu mengingat Allah SWT. serta memprioritaskan-Nya melebihi apapun di dunia ini. Karena jika kita kehilangan Allah SWT., maka kita akan kehilangan segala-galanya.

Mampukah kita diamanahkan salah satu rahmat yang Allah berikan kepada kita? Mampukah kita menjaga diri kita dengan amanah itu? Ya, rahmat cinta. Apalagi, di usia remaja.

Di buku ini, Wirda Mansur nggak mau mengajakmu bergalau-galauan. Simpanlah masa lalu cukup di belakang saja. Jangan lihat-lihat lagi, jangan nengok, apalagi sampai ngubek-ngubek. Lupakan saja. Mari fokus memperbaiki diri, dan hanya melihat ke depan.

Pembahasan dalam buku ini terbagi menjadi beberapa bab, antara lain:

Love is a gift

#1 My Love Story?

#2 Between Me & Venice

#3 What My Past Has Taught Me

#4 Mengapa Ada Rasa Sakit Hati?

#5 Learn How To Love Yourself First

#6 Heal Your Heart

#7 Don't Ruin Your Life

#8 Belajar Menerima Itu Mahal

#9 It's Never Too Late

#10 How To Act: Be Classy

#11 Unhealthy Relationship?

#12 Who Do You Want To Be?

#13 Aset Kehidupan

#14 Plan Your Life

#15 Think Forward

#16 Ayyub Spirit: Hikmah Yakin dan Sabar

#17 Zakaria Spirit: Never Give Up

#18 Tekanan

#19 Yunus Spirit: Menghadapi Ujian dari Allah

#20 Secret

#21 Ibrahim Spirit: Ketika Kita Kehilangan

#22 Be The New You

B. Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Be The New You* Karya Wirda Mansur

Sesuai dengan teori yang telah peneliti paparkan sebelumnya mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak, berikut merupakan hasil analisis peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terdapat dalam buku *Be The New You* karya Wirda Mansur:

- a. Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT.

Tabel 4.1

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah SWT. dalam Buku
Be The New You Karya Wirda Mansur

No.	Bab	Teks	Halaman	Nilai Pendidikan Akhlak
-----	-----	------	---------	-------------------------

1.	<i>Love Is a Gift</i>	Namun, dengan Allah menciptakan dan memberikan kita rasa cinta, dunia terasa jauh lebih hangat. Hidup pun jadi makin bermakna. Kenapa? <u>Sebab, dengan begitu kita bisa mengenal bagaimana caranya agar bisa mencintai, dan dicintai Allah.</u> ¹¹³	3	Cinta kepada Allah SWT.
2.	#1 <i>My Love Story?</i>	<u>Kemudian, bertobat dan berdo'a.</u> Lalu, menjaga jarak sebentar agar bisa saling introspeksi diri dan memperbaiki diri. ¹¹⁴	13	Tobat
3.		<u>Allah Maha tahu mana yang terbaik.</u> ¹¹⁵	13	Husnuzan kepada Allah.
4.	#2 <i>Between Me & Venice</i>	<u>Harusnya, gue bersyukur udah sampai sini di tempat indah ini dan harusnya nikmatin anugerah yang ada dari Allah.</u> ¹¹⁶	20	Syukur
5.	#3 <i>What My Past Has Taught Me</i>	<i>What my past taught me, Allah will accept you, no matter how much you did in the past. Or how bad you were. Asalkan kita mau kembali ke Allah, ke jalan-Nya, sebenarnya-jalan. Dan, nggak mengulanginya lagi.</i> Bagi gue, itu pelajaran yang sangat mahal. ¹¹⁷	29	Tobat
6.	#4 <i>Mengapa Ada Rasa “Sakit Hati”?</i>	<u>Berharaplah hanya kepada-Nya, bergantunglah hanya kepada-Nya.</u> ¹¹⁸	31	Berdoa kepada Allah SWT.
7.		Tapi, itu akan berbeda jika kita berharap sama Allah saja. Allah yang memiliki hati semua manusia. Allah yang membolak-balikkan hati kita. <u>Dan percayalah, semua kejadian selalu ada hikmahnya.</u> ¹¹⁹	34	<i>Husnuzan</i> kepada Allah SWT.

¹¹³ Wirda Mansur, *Be The New You* (Depok: Kata Depan, 2018), hlm. 3.

¹¹⁴ *Ibid*, hlm. 13.

¹¹⁵ *Ibid*, hlm. 13.

¹¹⁶ *Ibid*, hlm. 20.

¹¹⁷ *Ibid*, hlm. 29.

¹¹⁸ *Ibid*, hlm. 31.

¹¹⁹ *Ibid*, hlm. 34.

8.		Makanya, saat rencana tidak berjalan sesuai dengan kehendak kita, kita langsung menyalahkan orang atau diri sendiri. <u>Padahal, mungkin saja Allah sedang mengajari kita.</u> ¹²⁰	37	<i>Husnuzan</i> kepada Allah SWT.
9.		<u>Jika kita mampu menerima kenyataan pahit karena kesalahan kita, dan kita mengakui itu, juga menyesal, insya Allah... Allah akan menghadirkan sosok yang jauh lebih baik lagi dari yang sebelumnya.</u> Yakin aja dulu. ¹²¹	38	<i>Qana'ah</i>
10.	#5 <i>Learn How To Love Yourself First</i>	Saat kita berdoa, Allah tidak langsung mengabulkan. Kenapa? Ya, lihatlah bagaimana <u>Allah mendewasakan kita dengan kesabaran.</u> Jika kita mampu menerima dan menjalani itu semua dengan lapang dada, percaya aja, <i>we will get something better than before.</i> ¹²²	44-45	Sabar dan <i>qana'ah</i>
11.	#6 <i>Heal Your Heart</i>	<u>Cara tercepat menyembuhkan luka di hati yang paling sederhana adalah: <i>Forgive & Forget.</i> Memaafkan, melupakan, mengikhhlaskan.</u> <i>That's the key</i> untuk berfokus pada masa depan. ¹²³	54	Ikhlas
12.	#7 <i>Don't Ruin Your Life</i>	<u>Yang harus kita sama-sama khawatirkan adalah saat-saat kita kehilangan Allah. Atau, hampir kehilangan Allah.</u> Kalau kita sudah kehilangan Allah, baru deh disitu sudah pasti, kita akan kehilangan segala-galanya. ¹²⁴	68	Cinta kepada Allah SWT.

¹²⁰ *Ibid*, hlm. 37.

¹²¹ *Ibid*, hlm. 38.

¹²² *Ibid*, hlm. 44-45

¹²³ *Ibid*, hlm. 54.

¹²⁴ *Ibid*, hlm. 68.

13.		<u>Belajar menerima itu, mahal. Maka, ketika kita dititipkan sesuatu yang memaksa kita untuk menerima dengan lapang dada, ya, terima aja.</u> Insya Allah, selalu ada pelajaran dan hikmahnya. ¹²⁵	91	<i>Qana'ah</i>
14.	#9 <i>It's Never Too Late</i>	<u>Orang yang sering melakukan kesalahan adalah orang yang sering bertobat.</u> ¹²⁶	100	Tobat
15.		<u>Bertobat artinya kita membuat komitmen sama Allah, untuk tidak mengulangi perbuatan itu lagi.</u> ¹²⁷	100	Tobat
16.		Terus, terus, terus berdoa. <u>Berdoa agar Allah langsung yang memimpin kita dan membimbing kita.</u> Semangat semuanya! ¹²⁸	102	Berdoa kepada Allah SWT.
18.	#11 <i>Unhealthy Relationship</i>	<u>Untuk itu, kalian, kita, harus bersyukur sekali sebab Allah Maha Pengampun.</u> ¹²⁹	124	Syukur
19.		<u>Kita boleh kehilangan dia, tapi jangan sampai karena dia, kita jadi kehilangan "Dia". Jangan sampai karena orang itu, kita jadi kehilangan Allah. Jadi menjauh dari Allah, dan makin jauh.</u> Carilah orang yang bisa nuntun kalian buat makin dekat, makin dekat, tambah dekat, sama Allah. ¹³⁰	127	Cinta kepada Allah SWT.

¹²⁵ *Ibid*, hlm. 91.

¹²⁶ *Ibid*, hlm. 100.

¹²⁷ *Ibid*, hlm. 100.

¹²⁸ *Ibid*, hlm. 102.

¹²⁹ *Ibid*, hlm. 124.

¹³⁰ *Ibid*, hlm. 127.

20.	#12 <i>Who Do You Want To Be?</i>	<u>Makanya, kita selalu diajarkan untuk tidak pernah berperasangka buruk sama Allah.</u> ¹³¹	139	<i>Husnuzan</i> kepada Allah SWT.
21.	#13 Aset Kehidupan	<u>Namun, kalian mau tahu nggak, apa aset TERBESAR kita yang sesungguhnya? Aset terbesar kita yang sesungguhnya adalah MENGENAL ALLAH.</u> Jika Allah “tertanam” dalam diri kita, yang artinya kita senantiasa mengenal Allah kapan aja dan dimana aja kita berada, bahkan sejak dini atau sejak usia remaja, kita bakal jadi aset paling mahal. ¹³²	153	Cinta kepada Allah SWT.
22.	#17 Zakaria <i>Spirit (Never Give Up)</i>	<u>Namun, Nabi Zakaria tidak putus berdo'a. Beliau sangat yakin, Allah pasti akan menjawab doa-doa nya.</u> Sebegitu yakinnya, sampai 70 tahun beliau habiskan dengan berdoa, dan berdoa. ¹³³	214	Berdoa kepada Allah SWT.
23.	#18 Tekanan	Dan, selalu yakin bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluar, kembalikan saja semuanya ke Allah. ¹³⁴	214	<i>Tawakal</i>
24.	#19 Yunus <i>Spirit (Menghadapi Ujian dari Allah)</i>	<u>Jangan pernah berhenti berharap kepada Allah. Jangan pernah berhenti meminta ampunan, kepada Allah. Jangan pernah bosan, jangan pernah suntuk, dalam berdoa kepada Allah.</u> Sebab Allah mendengar doa kita, keluhan kita, tapi Allah ingin kita jadi kuat. ¹³⁵	240	Berdoa kepada Allah SWT.
25.	#21 Ibrahim <i>Spirit (Ketika Kita</i>	<u>Tidak semua orang mau menerima, tidak semua orang dapat menerima. Menerima dalam bentuk apapun itu. Menerima diomongin orang, menerima dicaci maki orang,</u>	262	<i>Qana'ah</i>

¹³¹ *Ibid*, hlm. 139.

¹³² *Ibid*, hlm. 153.

¹³³ *Ibid*, hlm. 214.

¹³⁴ *Ibid*

¹³⁵ *Ibid*, hlm. 240.

	Kehilangan)	<u>menerima ditempatkan di kondisi apapun, keadaan apapun. Menerima bila kita kehilangan sesuatu, ikhlas. Menerima walaupun ada di posisi sulit.</u> ¹³⁶		
26.		<u>Allah memang Mahakuasa atas sesuatu. Allah tahu yang terbaik. Saat-saat kita merasa kehilangan, merasa kesepian, merasa sulit, merasa sudah tidak ada lagi yang percaya sama kita. Yang ada kapanpun kita pengen ngedeket, dengan zikir-Nya, dengan asma-Nya, dengan Al-Qur'an-Nya, dengan shalat wajib maupun sunnah-Nya, dengan segala doa yang kita panjatkan kepada-Nya, saat kita sujud menghadap-Nya. Itulah saat-saat kita sedang dekattttt sekali dengan Allah.</u> ¹³⁷	266	<i>Husnuzan</i>

Tabel 4.2

Nilai-nilai pendidikan Kepada Rasulullah SAW. dalam Buku *Be The New You*

Karya Wirda Mansur

No.	Bab	Teks	Halaman	Nilai Pendidikan Akhlak
1.	<i>Love Is a Gift</i>	<u>Mencintai rasul, dan dicintai rasul.</u> ¹³⁸	3	Cinta kepada Rasulullah SAW.

¹³⁶ *Ibid*, hlm. 262.

¹³⁷ *Ibid*, hlm. 266.

¹³⁸ *Ibid*, hlm. 3.

Tabel 4.3

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Diri Sendiri dalam Buku *Be The New You*

Karya Wirda Mansur

No.	Bab	Teks	Halaman	Nilai Pendidikan Akhlak
1.	#8 Belajar Menerima Itu Mahal	<u>Tidak semua orang dapat bersabar. Tidak semua orang mampu menahan egonya.</u> Tidak semua orang dapat menolak apa yang dia tidak sukai. Ujian dan cobaan, sepertinya itu hal yang sudah pasti dilalui oleh hampir setiap manusia di muka bumi ini. Namun, jika kita dapat menerima itu, insya Allah itulah proses pendewasaan kita, agar hidup kita jauh lebih baik lagi. ¹³⁹	78	Sabar
2.	#10 <i>How To Act: Be Classy</i>	“Pah, kakak mau ke ****,” izin gue. “Mau ngapain?” tanya Bokap. “Nngg... mau ketemu temen.” “Bener temen?” Buseh, kenapa gue keringet dingin. <u>Tapi, ya, at the end, gue bilang kalau tuh orang sepertinya suka sama gue dan berencana ingin ketemu sama gue.</u> ¹⁴⁰	118	Jujur
2.	#10 <i>How To Act: Be Classy</i>	<i>By the way, soal “how to act” atau “how to behave”. Ada banyak sekali pelajaran yang gue dapet dari Papah. Salah satunya, bagaimana seorang cewek itu betul-betul harus menjadi the queen. Jadi ratu. Yang nggak sembarang orang bisa natap muka, ngobrol, apalagi sampai berani nyentuh. Because we are precious. Kita sangat berharga.</i> ¹⁴¹	120	Iffah

¹³⁹ *Ibid*, hlm. 78.

¹⁴⁰ *Ibid*, hlm. 118.

¹⁴¹ *Ibid*, hlm. 120.

3.	#12 <i>Who Do You Want To Be?</i>	<u>Semakin tinggi impiannya dan semakin banyak ikhtiarnya, perjalanannya pun akan semakin nyaman.</u> ¹⁴²	132	<i>Ikhtiar</i>
4.		<u>Yang penting, kalau sudah berusaha keras + ikhtiar, ketika kita dihajar oleh sesuatu, jangan mundur. Jangan leleh. Jangan loyo. Jangan lemes. Bangun, berdiri yang tegak, lari.</u> ¹⁴³	140	<i>Ikhtiar</i>
5.	#16 Ayyub Spirit (Hikmah Yakin dan Sabar)	<u>Nabi Ayyub saangat sangat sangat <i>the winner</i>, dan sangat positif. Dipentokin ampe mentok, nggak pernah <i>hopeless</i>. Dan nggaaak pernah ngeluh. Luar biasa. Bahkan, di Al-Qur'an sendiri pun diakui, bahwa Nabi Ayyub itu orang yang sangat penyabar.</u> ¹⁴⁴	200	Sabar
6.	#20 <i>Secret</i>	<u>Tugas kita, pandai-pandai menjaga perasaan itu. Jangan sampai terlena dengan setan. Setan akan terus menghasut kita, dibikin <i>envy</i> sama yang pacaran, dibikin ingin juga seperti itu. Dipancing-pancing buat ngegoda dan segala macam tetek-bengeknya.</u> <u>Gais,</u> <u>Jagalan dirimu.</u> <u>Jaga hatimu.</u> <u>Jaga akhlakmu.</u> ¹⁴⁵	253	<i>Iffah</i>
7.	#22 <i>Be The New You</i>	Selagi ada kesempatan hidup, selalu ada kesempatan untuk berubah. Dan, berubah itu bukan hal yang sederhana loh, gengs. Butuh kemauan yang hebat, dan sugesti yang kuat. Tinggal kitanya mau apa enggak. ¹⁴⁶	276	<i>Iffah</i>

¹⁴² *Ibid*, hlm. 135.

¹⁴³ *Ibid*, hlm. 140.

¹⁴⁴ *Ibid*, hlm. 200.

¹⁴⁵ *Ibid*, hlm. 253.

¹⁴⁶ *Ibid*, hlm. 276.

Tabel 4.4

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Sesama Manusia dalam Buku *Be The New*

You Karya Wirda Mnasur

No.	Bab	Teks	Halaman	Nilai Pendidikan Akhlak
1.	<i>Love Is a Gift</i>	<u>Menyayangi kedua orang tua dan saudara-saudara kita. Mengasihi sahabat, orang-orang terdekat, keluarga terdekat, keluarga besar, guru-guru, dan banyak lainnya.</u> ¹⁴⁷	4	<i>Ukhuwah</i>
2.		<u>Cara tercepat menyembuhkan luka di hati yang paling sederhana adalah: <i>Forgive & Forget</i>. Memaafkan, melupakan, mengikhlaskan. <i>That's the key</i> untuk berfokus pada masa depan.</u> ¹⁴⁸	54	Memaafkan
3.	<i>#6 Heal Your Heart</i>	Dalam hidup, kita semua butuh teman. <i>At least</i> , ada satu orang terdekat yang bisa kita percayakan. Jangan sampai disimpan sendiri sebab itu nggak baik. <i>Well, my point is, kumpullah dengan orang-orang yang kalian sayangi. Lupakan sejenak segala kesedihan yang ada. And, you will be happy ☺</i> ¹⁴⁹	56	<i>Ukhuwah</i>
4.		<i>But I'm again, remind you, untuk bisa bahagia itu bisa dimulai dari hal-hal kecil. Mampu memaafkan saja udah bikin kita bahagia, sebab rasa kelegaan itu mahal.</i>	60	Memaafkan

¹⁴⁷ *Ibid*, hlm. 4.

¹⁴⁸ *Ibid*, hlm. 54.

¹⁴⁹ *Ibid*, hlm. 56.

		Tidak semua orang lega. Selama lagi nggak dikejar-kejar depkolektor, insya Allah dah, bisa senyum teruuusss. ¹⁵⁰		
5.		Papah adalah sosok yang penyayang, dan hangat. Namun, juga sangat disegani. Sampai detik ini, nggak ada yang berani nolak suruhan papah. <u>Kami sebagai anaknya juga segan sama papah. Pokoknya, papah ngomong A, ya kerjain.</u> ¹⁵¹	84	Taat kepada orang tua
6.		Meskipun sebenarnya gue sangat-sangat nggak suka, gue tetep harus menerima. <u>Karena gue nggak mau bikin papah kecewa.</u> ¹⁵²	84	Taat kepada orang tua
7.		Terus, bokap bilang, “Coba batalin ketemuannya. Papah mau lihat gimana reaksi dia.” <u>Dengan berat hati, dan perasaan yang nggak enak serta campur aduk -karena udah janjiin juga kan- akhirnya gue memutuskan ikutin perkataan Bokap, which is, dibatalin.</u> ¹⁵³	118	Taat kepada orang tua

Tabel yang telah peneliti jabarkan diatas merupakan hasil temuan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Be The New You* karya Wirda Mansur. Bagan dibawah ini dapat membantu pembaca supaya lebih mudah memahami hasil penemuan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Be The New You*:

¹⁵⁰ *Ibid*, hlm. 60.

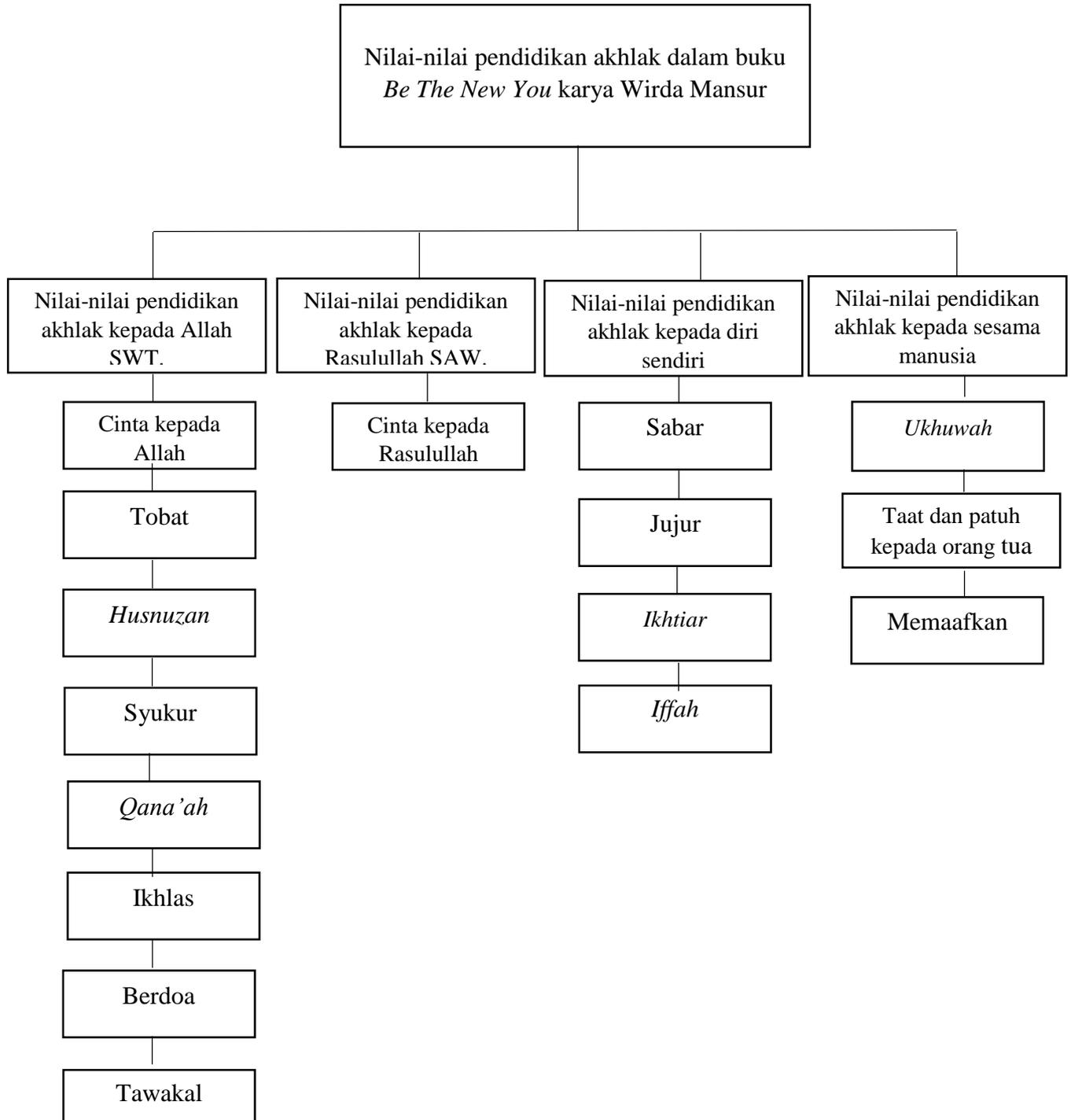
¹⁵¹ *Ibid*, hlm. 84.

¹⁵² *Ibid*, hlm. 84.

¹⁵³ *Ibid*, hlm. 118.

Bagan 4.1 Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Be The*

***New You* karya Wirda Mansur**



2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Be The New You* Karya Wirda Mansur dengan Pendidikan Agama Islam Masa Kini

Akhlak memegang peranan penting dalam membentuk pribadi seorang muslim karena merupakan cerminan iman dan takwa seseorang kepada Allah SWT. Akhlak yang baik menjadi pedoman manusia dalam berperilaku sesuai ajaran Islam. Sedangkan akhlak yang buruk akan menjerumuskan manusia kedalam kesesatan baik di dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, penting sekali dalam proses pendidikan Islam untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini.

Akan tetapi, dampak covid-19 berperan besar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Situasi darurat yang disebabkan oleh pandemi semakin memperburuk sistem pendidikan karena cara guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berubah dan terpaksa dilakukan di rumah sehingga mengakibatkan siswa menjadi *learning loss*. Mengatasi standar pencapaian yang tidak setara membutuhkan kebijakan yang dapat memulihkan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, Mendikbud Ristek Nadiem Makarim meluncurkan kurikulum baru yaitu “kurikulum merdeka”.¹⁵⁴

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk mengarahkan peserta didik kepada orang-orang yang bertakwa

¹⁵⁴ Indah Khairunnisa and Betty Mauli Rosa Bustam, “Dimensi Fitrah Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Konsep Merdeka Belajar,” *Ta'dibuna* 12, no. 2 (2023), hlm. 122-123.

mulai dibenahi dengan mendukung kurikulum merdeka. Sama halnya dengan Islam, penerapan pendidikan tidak hanya sebatas pada transmisi ilmu saja (*transfer of knowledge*), tetapi juga transmisi nilai-nilai (*transfer of value*) sehingga peserta didik memperoleh Ilmu bukan sekedar menyampaikan bahan ajar tetapi juga praktik yang dapat diterapkan dalam kehidupan.¹⁵⁵

Salah satu cara pendidik untuk mentransfer nilai kepada peserta didik dapat dilakukan dengan cara menggunakan buku bacaan sebagai media pembelajaran. Penelitian Handayani mengemukakan bahwa kemampuan literasi yang baik dapat mempengaruhi perkembangan sikap siswa. Dampaknya dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, tepat waktu dalam segala hal, dan memiliki karakter yang baik. Dapat disimpulkan bahwa membaca dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.¹⁵⁶

Menurut laporan Nielsen BookScan ICM, penjualan buku global mencatatkan kenaikan signifikan sepanjang akhir bulan di pekan Juli 2020. Kategori buku “makanan dan minuman” meningkat hingga 33%. Berdasarkan data yang sama, kategori “fiksi” meningkat 9%, kategori “gaya hidup” meningkat 3%, genre “*self-help*” meningkat hingga 11%, dan genre non-fiksi untuk anak-anak dan remaja meningkat hingga 15%.

Sementara di Indonesia, buku berjudul “Filosofi Teras” dengan genre pengempangan diri terpilih menjadi buku terbaik tahun 2020 versi

¹⁵⁵ *Ibid*, hlm. 127.

¹⁵⁶ Ramdani and Rahman, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Reach Your Dreams Karya Wirda Mansur.”, hlm. 67

IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) di IIBF. Kemudian di platform online seperti *gramedia.com* juga terdapat beberapa rekomendasi mengenai buku pengembangan diri dan beberapa kali termasuk pada kategori buku terlaris.¹⁵⁷ Data-data tersebut menunjukkan peningkatan minat membaca buku dengan kategori pengembangan diri.

Salah satu buku pengembangan diri yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran ialah buku *Be The New You* karya Wirda Mansur. Buku ini berisi tentang kisah pengalaman Wirda Mansur yang relevan dengan problematika kebanyakan remaja pada saat ini. Judul buku *Be The New You* mengajak pembacanya untuk menyambut hidup baru dengan berubah menjadi seseorang yang lebih baik lagi dengan melibatkan Allah SWT. dalam setiap prosesnya. Karena ia percaya, selagi ada kesempatan hidup maka selalu ada kesempatan untuk berubah.

Buku ini juga menceritakan perjalanan para Nabi saat diberi ujian yang berbagai macam oleh Allah SWT., bagaimana para Nabi bersabar dan terus memohon kepada Allah tanpa mengeluh dan berputus asa karena pertolongan Allah satu-satunya yang dapat diharapkan. Dari isi buku tersebut dapat diambil hikmah atas segala peristiwa yang telah terjadi, sehingga dapat menambah keyakinan kita kepada Allah SWT.

Selain itu, buku tersebut juga banyak sekali mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Seperti nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah

¹⁵⁷ Dwi Aulia Rachmadi Putri and Putri Ayu Aprilianti, "Faktor-Faktor Minat Baca Buku Pengembangan Diri," *Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif* Vol.2, No. (2021), hlm. 67-68.

SWT., kepada Rasulullah SAW., kepada diri sendiri, dan kepada sesama manusia. Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut juga relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang tercantum dalam KMA nomor 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa buku tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam materi Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kurikulum merdeka pada dasarnya memberikan ruang untuk berkolaborasi antar mata pelajaran. Hal ini menimbulkan tantangan bagi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena menjadikan siswa lebih berpikiran terbuka dan dapat membantu mereka untuk menghadapi era global saat ini. Hal ini juga merupakan tantangan bagi guru.

PAI dalam Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk membekali siswa dengan kematapan mental, akhlak mulia, serta pemahaman dasar agama Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka memberikan peluang mata pelajaran PAI 72 hingga 108 jam pertahun, yakni 2 mata pelajaran per minggu x 36 minggu. Kemudian juga ditambahkan untuk proyek agama Islam sehingga memiliki total 108 jam pertahun.¹⁵⁸

Berdasarkan alokasi waktu tersebut, guru dapat mengarahkan pembelajaran PAI sebagai suatu kegiatan untuk mengembangkan *soft skill*

¹⁵⁸ M Amril et al., "Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024), hlm. 3120.

dan kepribadian siswa melalui asesmen awal dan asesmen akhir dalam beberapa fase.

Implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara membimbing siswa agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, serta memiliki rasa kasih sayang dan toleransi sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuannya ialah untuk menjadikan siswa menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia, berakhlak dengan benar, taat pada hukum syariat, memahami sejarah perkembangan Islam, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵⁹ Hal ini dapat dicapai dengan mengimplementasikan pembelajaran PAI secara fleksibel dan terbuka, yakni dengan tidak membatasinya.

¹⁵⁹ *Ibid*, hlm. 3121.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Be The New You* Karya Wirda Mansur

1. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah SWT.

a. Cinta kepada Allah SWT.

Dalam buku *Be The New You* karya Wirda Mansur terdapat kutipan kalimat yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT. berupa cinta kepada-Nya, antara lain:

“Namun, dengan Allah menciptakan dan memberikan kita rasa cinta, dunia terasa jauh lebih hangat. Hidup pun jadi makin bermakna. Kenapa? Sebab, dengan begitu kita bisa mengenal bagaimana caranya agar bisa mencintai, dan dicintai Allah.”¹⁶⁰

“Yang harus kita sama-sama khawatirkan adalah saat-saat kita kehilangan Allah. Atau, hampir kehilangan Allah. Kalau kita sudah kehilangan Allah, baru deh disitu sudah pasti, kita akan kehilangan segala-galanya.”¹⁶¹

“Kita boleh kehilangan dia, tapi jangan sampai karena dia, kita jadi kehilangan “Dia”. Jangan sampai karena orang itu, kita jadi kehilangan Allah. Jadi menjauh dari Allah, dan makin jauh. Carilah orang yang bisa nuntun kalian buat makin dekat, makin dekat, tambah dekat, sama Allah.”¹⁶²

“Namun, kalian mau tahu nggak, apa aset TERBESAR kita yang sesungguhnya? Aset terbesar kita yang sesungguhnya adalah MENGENAL ALLAH.

Jika Allah “tertanam” dalam diri kita, yang artinya kita senantiasa mengenal Allah kapan aja dan dimana aja kita berada, bahkan sejak dini atau sejak usia remaja, kita bakal jadi aset paling mahal.”¹⁶³

¹⁶⁰ Mansur, *Be The New You*, hlm. 3.

¹⁶¹ *Ibid*, hlm. 68.

¹⁶² *Ibid*, hlm. 127.

¹⁶³ *Ibid*, hlm. 153.

Dalam penggalan kutipan kalimat tersebut, Wirda menyebutkan bahwa sesungguhnya Allah yang memberikan perasaan cinta kepada manusia, dengan begitu kita dapat merasakan perasaan cinta kepada Allah SWT. dengan selalu memprioritaskan Allah pada urutan pertama dalam hidup. Selain itu, ia juga mengingatkan agar jangan sampai kita kehilangan Allah dalam hidup, karena tanpa Allah kita bukanlah apa-apa.

Cinta dalam bahasa Arab disebut dengan *Mahabbah*, yang berasal dari kata *ahabba-yuhibbu-mahabbatan* dan memiliki makna cinta yang dalam. Kata *mahabbah* juga dapat diartikan sebagai kecondongan suatu hal untuk dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan material atau spiritual. Pada tingkat berikutnya *mahabbah* juga dapat diartikan sebagai upaya tulus yang dilakukan hamba untuk mencapai tingkat spiritual tertinggi kepada Tuhan-Nya.¹⁶⁴

Harun Nasution berpendapat, *mahabbah* ialah:

- 1) Taat dan patuh kepada Allah SWT. serta menjauhi larangan-Nya.
- 2) Berserah diri seutuhnya hanya kepada-Nya.
- 3) Membersihkan hati dari segala sesuatu selain Allah SWT.¹⁶⁵

Setiap manusia dilahirkan dengan perasaan cinta karena merupakan fitrah. Sebagai seorang muslim, sudah sepatutnya kita menempatkan Allah SWT. sebagai cinta pertama yang menjadi prioritas dalam hidup.

b. Tobat

¹⁶⁴ Ernaka Heri Putra Suharyanto, "Mahabbah Kepada Allah SWT Dan Para Makhluk-Nya," *Adabuna : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1, no. 2 (2022), hlm. 182.

¹⁶⁵ *Ibid*, hlm. 183.

Dalam buku *Be The New You*, terdapat beberapa kutipan yang berkaitan dengan nilai-nilai taubat, antara lain:

“Kemudian, bertobat dan berdo’a. Lalu, menjaga jarak sebentar agar bisa saling introspeksi diri dan memperbaiki diri.”¹⁶⁶

*“What my past taught me, Allah will accept you, no matter how much you did in the past. Or how bad you were. Asalkan kita mau kembali ke Allah, ke jalan-Nya, sebenar-benarnya jalan. Dan, nggak mengulanginya lagi. Bagi gue, itu pelajaran yang sangat mahal.”*¹⁶⁷

“Orang yang sering melakukan kesalahan adalah orang yang sering bertobat.”¹⁶⁸

“Bertobat artinya kita membuat komitmen sama Allah, untuk tidak mengulangi perbuatan itu lagi.”¹⁶⁹

Kutipan kalimat yang terdapat dalam buku tersebut, Wirda banyak membahas mengenai taubat. Karena sebagai seorang manusia, tentu saja kita banyak melakukan kesalahan dan tidak luput dari dosa. Oleh karena itu, kita harus sering meminta ampunan kepada Sang Maha Pencipta. Wirda juga menjelaskan bahwa untuk bertaubat, kita harus berjanji kepada Allah untuk tidak mengulangi perbuatan dosa tersebut.

Tobat secara bahasa berasal dari kata **تَابَ - يَتُوبُ** yang memiliki arti kembali. Secara istilah, tobat berarti memohon ampunan kepada Allah SWT. dengan ikhlas terhadap perbuatan buruk kita dimasa lampau melalui lisan dengan beristighfar kepada Allah SWT., melalui perbuatan dengan

¹⁶⁶ Mansur, *Be The New You*, hlm. 13.

¹⁶⁷ *Ibid*, hlm. 29.

¹⁶⁸ *Ibid*, hlm. 100.

¹⁶⁹ *Ibid*, hlm. 101.

tidak berbuat maksiat menggunakan anggota tubuh, serta berkomitmen kepada Allah SWT. untuk tidak mengulangi perbuatan dosa tersebut di kemudian hari.¹⁷⁰

Bertaubat memiliki makna kembali dari maksiat kepada ketaatan kepada Allah SWT. serta menyesali segala dosa yang telah dilakukannya. Seseorang yang telah kembali kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah, ridha, dan kembali taat kepada Allah SWT. disebut dengan *at-taib*.¹⁷¹

Pembagian tingkatan tobat menurut Abu Ali Ad-Dadaq dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Tobat yang memiliki arti kembali, yang berkedudukan sebagai permulaan. Yakni, seseorang yang bertobat kepada Allah SWT. karena takut akan siksa-Nya.
- 2) Tobat yang memiliki arti berulang kembali, maksudnya yaitu seseorang yang bertaubat kepada Allah SWT. karena ingin mendapatkan pahala dari-Nya. Tingkatan ini disebut juga sebagai *inabah* yang berkedudukan sebagai pertengahan.

Tobat yang memiliki arti pulang, yaitu seseorang yang bertobat tidak dimotivasi oleh pahala atau takut akan azab Allah tetapi karena sikap kehati-hatian dan ketelitiannya. Tingkatan ini disebut juga sebagai *aubah*, yakni berkedudukan sebagai tingkatan terakhir.¹⁷²

¹⁷⁰ Surur, "Konsep Taubat Dalam Al-Qur'an.", hlm. 5-6

¹⁷¹ Ali Ridho, "Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul 'Abidin", hlm. 35.

¹⁷² *Ibid*, hlm. 36.

Sifat taubat merupakan sifat yang melekat dalam diri orang mukmin.

Allah Swt. berfirman dalam Qs. An-Nur (24) : 31

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan tobatlah kalian semua kepada Allah, hai orang-orang yang beriman.”¹⁷³

c. *Husnuzan*

Husnuzan berasal dari dua suku kata, yakni *husn* yang memiliki makna baik dan *dzan* yang memiliki makna prasangka.¹⁷⁴ Abu Muhammad al-Mahdawi berpendapat bahwa *husnudzan* berarti meniadakan prasangka buruk dalam diri seseorang dan diisi dengan prasangka yang baik.¹⁷⁵

Kemudian, *husnudzan* dibagi menjadi baik sangka kepada Allah SWT., sesama manusia, diri sendiri, dan situasi. Ajaran Islam menyatakan bahwa prasangka manusia jika belum sampai dikatakan maupun dilakukan maka tidak dapat dihukumi jika itu termasuk prasangka buruk. Namun, jika prasangka baik ada dalam diri kita, maka akan tercatat sebagai suatu kebaikan.¹⁷⁶ Oleh karena itu, kita harus senantiasa menjaga prasangka baik dalam diri kita dikarenakan takdir yang telah Allah SWT. tetapkan kepada kita sudah pasti yang terbaik.

¹⁷³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm. 353.

¹⁷⁴ Muhammad Hafiz et al., “Nilai Baik Dan Buruk,” *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 1 (2022), hlm. 184.

¹⁷⁵ Rahmah, “Husnuzan Dalam Perspektif Al-Qur'an Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup”, hlm. 195

¹⁷⁶ Hafiz et al., “Nilai Baik Dan Buruk”, hlm. 184

Dalam buku *Be The New You* terdapat banyak kutipan kalimat mengenai husnudzan, diantaranya:

“Allah Maha tahu mana yang terbaik.”¹⁷⁷

“Tapi, itu akan berbeda jika kita berharap sama Allah saja. Allah yang memiliki hati semua manusia. Allah yang membolak-balikkan hati kita. Dan percayalah, semua kejadian selalu ada hikmahnya.”¹⁷⁸

“Makanya, saat rencana tidak berjalan sesuai dengan kehendak kita, kita langsung menyalahkan orang atau diri sendiri. Padahal, mungkin saja Allah sedang mengajari kita.”¹⁷⁹

“Makanya, kita selalu diajarkan untuk tidak pernah berperasangka buruk sama Allah.”¹⁸⁰

“Allah memang Mahakuasa atas sesuatu. Allah tahu yang terbaik. Saat-saat kita merasa kehilangan, merasa kesepian, merasa sulit, merasa sudah tidak ada lagi yang percaya sama kita. Yang ada kapanpun kita pengen ngedeket, dengan zikir-Nya, dengan asma-Nya, dengan Al-Qur'an-Nya, dengan shalat wajib maupun sunnah-Nya, dengan segala doa yang kita panjatkan kepada-Nya, saat kita sujud menghadap-Nya. Itulah saat-saat kita sedang dekattttt sekali dengan Allah.”¹⁸¹

Wirda banyak menyebutkan kalimat yang berkaitan dengan kita harus berprasangka baik kepada Allah SWT. karena Dialah Yang Maha Segalanya, Ia yang lebih mengetahui apa yang terbaik bagi kita. Karena yang terbaik menurut-Nya, sudah pasti juga terbaik untuk kita. Oleh karena itu, jangan sampai kita berburuk sangka kepada Allah dan percayakan saja semua hanya kepada-Nya.

¹⁷⁷ Mansur, *Be The New You*, hlm. 13.

¹⁷⁸ *Ibid*, hlm. 34.

¹⁷⁹ *Ibid*, hlm. 37.

¹⁸⁰ *Ibid*, hlm. 139.

¹⁸¹ *Ibid*, hlm. 266.

d. Syukur

Dalam buku *Be The New You* terdapat kutipan kalimat yang mengandung nilai syukur, diantaranya:

“Harusnya, gue bersyukur udah sampai sini di tempat indah ini dan harusnya nikmatin anugerah yang ada dari Allah”.¹⁸²

“Untuk itu, kalian, kita, harus bersyukur sekali sebab Allah Maha Pengampun.”¹⁸³

Kutipan diatas menunjukkan rasa syukur yang disampaikan oleh Wirda kepada Allah SWT. atas segala nikmat dan anugerah yang diberikan oleh-Nya sebagai bentuk cinta dan rasa terima kasih seorang hamba. Selain itu, Wirda juga mengingatkan pembaca untuk senantiasa berterima kasih kepada Allah SWT. atas segala kuasa-Nya.

Syukur berasal dari kata bahasa Arab *syakara, syukuran, wa syukuran* dan memiliki makna berterima kasih kepada Allah SWT. Syukur memiliki makna memuji Allah selaku pemberi nikmat sebagai ungkapan rasa terima kasih seorang hamba kepada Tuhan-Nya.¹⁸⁴ Syukur memiliki keterkaitan dengan hati untuk selalu mengingat dan mencintai Allah, lisan untuk menyebut nama Allah, serta perbuatan untuk selalu taat kepada-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Al-Ghazali menjelaskan, rasa syukur terdiri dari tiga hal yaitu:

¹⁸² Mansur, *Be The New You*, hlm. 20.

¹⁸³ *Ibid*, hlm. 124.

¹⁸⁴ Enghariano, “Syukur Dalam Perspektif Al-Qur’an.”

- 1) Berpengetahuan bahwa nikmat dan kebaikan yang kita terima berasal dari Allah SWT. dan hanya Dialah yang berhak memberi pengetahuan tersebut kepada yang dikehendaki-Nya.
- 2) Memiliki pola pikir yang konsisten sehingga ia selalu memahami bahwa segala nikmat dan kebaikan datangnya dari Allah SWT. dan patuh kepada Allah SWT. sebagai bukti cinta seorang hamba kepada-Nya.
- 3) Menjauhi segala larangan-Nya.¹⁸⁵

Perintah bersyukur terletak pada Qs. Al-Baqarah (2) : 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: “*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.*”¹⁸⁶

e. *Qana'ah*

Nilai-nilai pendidikan akhlak berupa *qana'ah* yang terdapat dalam buku *Be The New You* antara lain:

“Jika kita mampu menerima kenyataan pahit karena kesalahan kita, dan kita mengakui itu, juga menyesal, insya Allah... Allah akan menghadirkan sosok yang jauh lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Yakin aja dulu.”¹⁸⁷

¹⁸⁵ Asti Aisyah and Rohmatun Chisol, “Rasa Syukur Kaitannya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Gratitude in Relation With Psychological Well Being Among Honorary,” *Proyeksi* 13, no. 2 (2018), hlm. 115.

¹⁸⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm. 23.

¹⁸⁷ Mansur, *Be The New You*, hlm. 38.

“Jika kita mampu menerima dan menjalani itu semua dengan lapang dada, percaya aja, *we will get something better than before.*”¹⁸⁸

“Belajar menerima itu, mahal. Maka, ketika kita dititipkan sesuatu yang memaksa kita untuk menerima dengan lapang dada, ya, terima aja. Insya Allah, selalu ada pelajaran dan hikmahnya.”¹⁸⁹

“Tidak semua orang mau menerima, tidak semua orang dapat menerima. Menerima dalam bentuk apapun itu. Menerima diomongin orang, menerima dicaci maki orang, menerima ditempatkan di kondisi apapun, keadaan apapun. Menerima bila kita kehilangan sesuatu, ikhlas. Menerima walaupun ada di posisi sulit.”¹⁹⁰

Wirda banyak menyebutkan sifat *qana'ah* dalam bukunya. Menerima segala ketentuan Allah SWT. tidaklah mudah, karena tidak semua orang dapat menerimanya dengan lapang dada. Apabila kita dapat menerima ketentuan-Nya, insyaallah kita akan mendapatkan sesuatu yang terbaik sesuai dengan kehendak Allah SWT.

Secara bahasa, *qana'ah* memiliki makna cukup. *Qana'ah* secara istilah dicitakan sebagai merasa cukup atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. kepada kita agar kita dapat menjauh dari keserakahan. Dengan kita menerapkan sifat *qana'ah*, maka kita akan memahami bahwa segala sesuatu yang kita terima merupakan karunia dari Sang Pencipta.¹⁹¹

¹⁸⁸ *Ibid*, hlm. 44-45.

¹⁸⁹ *Ibid*, hlm. 91.

¹⁹⁰ *Ibid*, hlm. 262.

¹⁹¹ Andirani and Mz, “Konsep Qana ' Ah Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Alquran”, hlm. 67.

Kriteria sifat-sifat yang harus ada dalam qana'ah menurut Barmawie

Umary antara lain:

- 1) Melakukan segala sesuatu secara maksimal
- 2) Meminta kepada Allah tambahan yang sesuai
- 3) Relas dan ikhlas menerima segala ketentuan-Nya
- 4) Bersabar menerima atas segala ketentuan-Nya
- 5) Pasrah dan menyerahkan segala sesuatu hanya kepada-Nya
- 6) Tidak terjebak dan terperdaya dengan tipuan dunia.

Jika terdapat dalam diri seseorang sifat merasa puas dengan miliknya, tidak serakah, serta iri terhadap hal-hal yang belum bisa dimilikinya maka ia memiliki sifat *qana'ah* dalam dirinya.¹⁹²

f. Ikhlas

Kutipan kalimat dalam buku *Be The New You* yang mengandung nilai ikhlas ialah:

“Cara tercepat menyembuhkan luka di hati yang paling sederhana adalah: *Forgive & Forget*. Memaafkan, melupakan, mengikhhlaskan. *That's the key* untuk berfokus pada masa depan.”¹⁹³

Wirda menyebutkan dalam kutipan kalimat tersebut bahwa dengan mengikhhlaskan, maka kita bisa menyembuhkan luka hati. Karena sesungguhnya, apabila kita menerapkan sifat ikhlas dalam diri kita maka kita akan merasa lega karena hanya mengharapkan rida Allah.

¹⁹² Silvia Riskha Fabriar, “AGAMA, MODERNITAS DAN MENTALITAS: Implikasi Konsep Qana'ah Hamka Terhadap Kesehatan Mental,” *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial* 3, no. 02 (2020), hlm. 231.

¹⁹³ Mansur, *Be The New You*, hlm. 54.

Ikhlas merupakan kata bahasa arab yang asal katanya ialah *khalasa*, dan bentuk *mashdar* dari kata *akhlasa*.¹⁹⁴ Ikhlas secara istilah berarti kita melakukan suatu kebaikan hanya untuk mengharap rida-Nya, bukan untuk orang lain.¹⁹⁵

Ikhlas berarti tanpa pamrih, ia bisa bertambah maupun berkurang sama halnya dengan keimanan. Untuk itu, kehati-hatian sangat diperlukan guna menjaga perasaan ikhlas tersebut dalam diri kita. Berikut sifat-sifat yang harus kita jauhi:

- 1) *Riya'* yakni beramal dengan niat ingin dipuji oleh orang lain, bukan karena memperoleh keridaan Allah SWT.
- 2) *Sum'ah* yakni menunjukkan semua amal ibadahnya kepada orang lain agar lebih diperhatikan.
- 3) *Nifaq* yakni beramal didepan orang lain agar ia disanjung dan diakui bahwa ibadah yang ia lakukan itu benar.¹⁹⁶

g. Berdoa

Dalam buku *Be The New You* terdapat beberapa kalimat yang mengandung nilai berdo'a kepada Allah SWT., diantaranya:

“Justru, terkadang disanalah keajaiban Allah datang. Pertolongan Allah, menjadi satu-satunya yang kita harapkan.”¹⁹⁷

“Berharaplah hanya kepada-Nya, bergantunglah hanya kepada-Nya.”¹⁹⁸

112. ¹⁹⁴ Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.

¹⁹⁵ Hidayat, *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, hlm. 160.

¹⁹⁶ Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, hlm. 113.

¹⁹⁷ Mansur, *Be The New You*, hlm. 26.

¹⁹⁸ *Ibid*, hlm. 31.

“Terus, terus, terus berdoa. Berdoa agar Allah langsung yang memimpin kita dan membimbing kita. Semangat semuanya!”¹⁹⁹

“Namun, Nabi Zakaria tidak putus berdo’a. Beliau sangat yakin, Allah pasti akan menjawab doa-doanya. Sebegitu yakinnya, sampai 70 tahun beliau habiskan dengan berdoa, dan berdoa.”²⁰⁰

“Jangan pernah berhenti berharap kepada Allah. Jangan pernah berhenti meminta ampunan, kepada Allah. Jangan pernah bosan, jangan pernah suntuk, dalam berdoa kepada Allah. Sebab Allah mendengar doa kita, keluhan kita, tapi Allah ingin kita jadi kuat.”²⁰¹

Dalam buku tersebut, banyak sekali Wirda menyebutkan mengenai do’a. Karena kita sebagai manusia biasa membutuhkan untuk memohon kepada Allah dengan merendahkan diri kita dihadapan Sang Pencipta. Dan dalam berdo’a, kita harus terus berbaik sangka serta bersabar. Kita juga harus yakin bahwa Allah akan memberikan yang terbaik.

Doa berarti meminta dan memohon atas keinginan kita serta perlindungan kepada Sang Maha Kuasa, dengan perkataan yang baik dan sesuai syarat serta tidak memaksa. Doa merupakan kegiatan spiritual seorang hamba. Dalam memohon kepada Allah, kita harus sabar dan tidak boleh berputus asa serta berburuk sangka. Karena Allah Maha Mengetahui yang terbaik untuk hamba-Nya.²⁰²

¹⁹⁹ *Ibid*, hlm. 102.

²⁰⁰ *Ibid*, hlm. 214.

²⁰¹ Mansur, *Be The New You*, hlm. 240.

²⁰² Amanda Amanda et al., “Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa” 2, no. 3 (2024), 122-123.

Doa merupakan hakikat dari peribadahan. Karena manusia ini lemah dan butuh pertolongan Allah, maka kita harus berdoa.²⁰³ Jangan menjadi orang yang sombong dengan tidak mau berdoa kepada-Nya. Karena segala sesuatu yang kita dapatkan berasal dari Allah SWT.

h. Tawakal

Dalam buku *Be The New You* terdapat kalimat yang bernilai tawakal, yaitu:

“Dan, selalu yakin bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluar, kembalikan saja semuanya ke Allah.”²⁰⁴

Dalam kutipan kalimat tersebut Wirda menyebutkan bahwa kita harus mengembalikan segala sesuatunya hanya kepada Allah SWT. Setelah kita berdo'a dan berikhtiar, tugas selanjutnya ialah bertawakal. Karena semua yang terjadi di dunia ini merupakan kehendak Allah SWT., dan pasti Allah akan memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya.

Tawakal berasal dari bahasa Arab التَّوَكُّلُ (*tawakkul*) yang memiliki makna menyerahkan atau mewakilkan. Tawakal juga dapat memiliki makna menyerahkan segala sesuatunya hanya kepada Allah SWT. Namun, harus disertai dengan ikhtiar, do'a, dan hati yang lapang untuk menerima segala ketentuan-Nya.²⁰⁵

²⁰³ Muhammad; Amri, La Ode Ismail; Ahmad, and Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak, Semesta Aksara* (Semesta Aksara, 2018), hlm. 105.

²⁰⁴ Mansur, *Be The New You*, hlm. 229.

²⁰⁵ Dede Setiawan and Silmi Mufaridah, “Tawakal Dalam Al-Qur'an Serta Implikasinya Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19,” *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 17, no. 01 (2021), hlm. 6-7.

Perintah untuk bertawakal hanya kepada-Nya terdapat dalam Qs. Ali Imran (3) : 122

إِذْ هَمَّتْ طَّائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللَّهُ وَلِيَهُمَا ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: “Ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu. Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.”²⁰⁶

2. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Rasulullah SAW.

a. Cinta kepada Rasulullah SAW.

Dalam buku *Be The New You* terdapat kalimat yang mengandung nilai cinta kepada Rasul, yaitu:

“Mencintai rasul, dan dicintai rasul.”²⁰⁷

Rasulullah merupakan nabi terakhir yang diutus oleh Allah SWT. sebagai rahmat bagi semesta alam. Untuk itu, kita wajib untuk mencintai Rasul. Cinta dapat memberikan rasa ketertarikan kepada seseorang, merasa rindu, selalu ingin bertemu, serta melahirkan pengorbanan. Namun, sikap berlebihan juga tidak baik. Rasulullah melarang kita untuk melewati batas dalam mencintai para Nabi, yakni apabila kita menyetarakan kedudukan antara sang pencipta dan yang diciptakan karena akan menyebabkan syirik dan mendatangkan kemurkaan Allah.²⁰⁸ Untuk

²⁰⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, hlm. 66 .

²⁰⁷ Mansur, *Be The New You*, hlm. 3.

²⁰⁸ Elsa Safitri et al., “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Shalawatan Group ‘Cinta Rasul’ Di Dusun Lumbang Penyengat,” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 1 (2023), hlm. 19.

mewujudkan rasa cinta kepada rasul dapat diwujudkan dengan cara bersholawat maupun taat dan patuh kepada perintah Rasul.

3. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Diri Sendiri

a. Sabar

Nilai-nilai pendidikan akhlak berupa sabar yang terdapat dalam buku *Be The New You* antara lain:

“Saat kita berdoa, Allah tidak langsung mengabulkan. Kenapa? Ya, lihatlah bagaimana Allah mendewasakan kita dengan kesabaran.”²⁰⁹

“Tidak semua orang dapat bersabar. Tidak semua orang mampu menahan egonya. Tidak semua orang dapat menolak apa yang dia tidak sukai. Ujian dan cobaan, sepertinya itu hal yang sudah pasti dilalui oleh hampir setiap manusia di muka bumi ini. Namun, jika kita dapat menerima itu, insya Allah itulah proses pendewasaan kita, agar hidup kita jauh lebih baik lagi.”²¹⁰

“Nabi Ayyub saangat sangat sangat *the winner*, dan sangat positif. Dipentokin ampe mentok, nggak pernah *hopeless*. Dan nggaaak pernah mengeluh. Luar biasa. Bahkan, di Al-Qur’an sendiri pun diakui, bahwa Nabi Ayyub itu orang yang sangat penyabar.”²¹¹

Wirda menyebutkan dalam bukunya mengenai kesabaran. Menurutnya, sabar itu tidak mudah untuk dilakukan karena tidak semua orang bisa menahan egonya dan menerima ujian serta cobaan yang diberikan oleh Allah SWT. tanpa mengeluh dan berputus asa. Orang yang berhasil melalui kesabarannya sangatlah luar biasa. Dalam buku tersebut juga dicontohkan kisah nabi yang berhasil melalui ujian dari Allah SWT.

²⁰⁹ Mansur, *Be The New You*, hlm. 44-45.

²¹⁰ *Ibid*, hlm. 78.

²¹¹ *Ibid*, hlm. 200.

dengan kesabaran yang sangat luar biasa, beliau selalu menerima segala ujiannya tanpa mengeluh sedikitpun dan tidak pernah berputus asa pula. Beliau ialah Nabi Ayyub AS.

Sabar berasal dari kata “صَبْرٌ” yang memiliki makna menahan dan mencegah. Namun jika dikaitkan dengan sabar, juga dapat diartikan sebagai menekan diri dari keinginan yang merugikan dirinya, mencegah diri untuk mengeluh secara berlebihan, dan mencegah untuk mengadu kepada selain Allah SWT.²¹²

Syekh Muhammad Salih al-Munajjid berpendapat bahwa menahan diri untuk melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi bukan hanya sebatas menerima aturan yang telah Allah tetapkan, melainkan lebih dari itu, yakni kemampuan untuk menjalankan perintah-Nya dan menekan diri agar tidak melakukan larangan-Nya.²¹³

Kesabaran menurut pendapat para ulama' dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Bersabar dalam menjalankan ketaatan terhadap Allah SWT. Manusia umumnya menghindari dari ibadah dan taat karena dibutuhkannya kesabaran dalam menjalaninya. Penyebabnya beragam, bisa jadi karena malas seperti saat mendirikan sholat, pelit untuk menafkahkan sebagian hartanya di jalan Allah SWT., maupun

²¹² Khairul Ulum, “Sabar Dalam Al-Qur’an: Kajian Tafsir Maudhu’i,” *AlBayan: Jurnal Ilmu AL-Qur’an dan Hadits* 4, no. Sabar dalam Al-Qur’an (2021), hlm. 125.

²¹³ Lilis Rahmawati, “Konsep Sabar Dalam Perspektif Ulama Tafsir,” *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 5, no. 2 (2023), hlm. 186.

gabungan antara keduanya yakni malas dan pelit seperti untuk melaksanakan haji.

- 2) Bersabar ketika menghindari maksiat terutama jika menyangkut sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Contohnya berupa menggunjing, berbohong, dan lain sebagainya karena kebanyakan manusia gemar untuk melakukan sesuatu yang menyenangkan, dan maksiatlah yang mereka sebut dengan sesuatu yang menyenangkan tersebut.
- 3) Bersabar ketika mendapatkan ujian dari Allah SWT. yakni dengan cara mempertebal iman agar tidak terjerumus kedalam godaan setan untuk melakukan dosa.²¹⁴

b. *Iffah*

Dalam buku *Be The New You* terdapat beberapa kalimat yang mengandung nilai *iffah*, diantaranya:

“*By the way*, soal “*how to act*” atau “*how to behave*”. Ada banyak sekali pelajaran yang gue dapet dari Papah. Salah satunya, bagaimana seorang cewek itu betul-betul harus menjadi *the queen*. Jadi ratu. Yang nggak sembarang orang bisa natap muka, ngobrol, apalagi sampai berani nyentuh. *Because we are precious*. Kita sangat berharga.”²¹⁵

“Tugas kita, pandai-pandai menjaga perasaan itu. Jangan sampai terlena dengan setan. Setan akan terus menghasut kita, dibikin *envy* sama yang pacaran, dibikin ingin juga seperti itu. Dipancing-pancing buat ngegoda dan segala macam tetek-bengeknya.

Gais,
Jagalan dirimu.
Jaga hatimu.
Jaga akhlakmu.”²¹⁶

²¹⁴ *Ibid*, hlm. 195.

²¹⁵ Mansur, *Be The New You*, hlm. 120.

²¹⁶ *Ibid*, hlm. 253.

Dari kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa Wirda banyak mengajak pembaca untuk lebih menjaga diri kita sebaik-baiknya. Karena kita sangat berharga dan Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu kita harus menjaga apa yang diamanahkan oleh Allah kepada kita. Jangan sampai kita terhasut untuk melakukan perbuatan buruk.

Iffah yaitu menjaga kesucian diri segala akhlak yang buruk. Sifat *iffah* sebagai penyeimbang antara sifat keterlaluhan syahwat dan kelemahan syahwat. Yang dimaksud dengan keterlaluhan syahwat ialah hasrat menggebu untuk memperoleh kemewahan dan kesenangan yang berdampak buruk menurut akal sehingga dicegah olehnya. Sedangkan kelemahan syahwat yakni usaha untuk bangkit setelah mencapai sesuatu yang sesuai dengan keinginan akal.²¹⁷

Sifat *iffah* sangatlah mulia, dengan memiliki sifat *iffah* itulah akan berkembang banyak sifat terpuji, yakni sabar, *qana'ah*, dermawan, *wara'*, bijaksana, dan *haya'*. Selain itu, sifat ini juga akan membuat sifat tercela dalam diri kita seperti tamak dan serakah akan lenyap.²¹⁸

c. *Ikhtiar*

Nilai pendidikan akhlak berupa *ikhtiar* yang terdapat dalam buku *Be*

The New You antara lain:

“Semakin tinggi impiannya dan semakin banyak ikhtiarnya, perjalanannya pun akan semakin nyaman.”²¹⁹

²¹⁷ Nst, “Konsep Keutamaan Akhlak Versi Al-Ghazali.”, hlm. 113

²¹⁸ Ilmil Akhlak, Karya Syaikh, and Hafidz Hasan, “Character Building Melalui Kitab Taisirul Khallaq Fi Ilmil Akhlak Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi” 6 (2021), hlm. 10.

²¹⁹ Mansur, *Be The New You*, hlm. 135.

“Yang penting, kalau sudah berusaha keras + ikhtiar, ketika kita dihajar oleh sesuatu, jangan mundur. Jangan leleh. Jangan loyo. Jangan lemes. Bangun, berdiri yang tegak, lari.”²²⁰

“Selagi ada kesempatan hidup, selalu ada kesempatan untuk berubah. Dan, berubah itu bukan hal yang sederhana loh, gengs. Butuh kemauan yang hebat, dan sugesti yang kuat. Tinggal kitanya mau apa enggak.”²²¹

Dalam kutipan kalimat tersebut telah disebutkan oleh Wirda bahwa kalau kita memiliki suatu keinginan dan tujuan yang hendak dicapai, maka kita harus berikhtiar. Berusaha dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan tersebut. Selain *ikhtiar*, kita juga harus berdo'a dan bertawakal. Menyerahkan segala sesuatunya hanya kepada Allah SWT.

Ikhtiar dalam bahasa Arab berasal dari kata (إِخْتِيَارٌ), memiliki makna mencari hasil yang lebih baik. Dapat diartikan juga sebagai upaya yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara materi maupun spiritual. Dianggap sebagai ikhtiar apabila apa yang diusahakan mendatangkan kebaikan.²²²

Manusia diwajibkan untuk menerapkan sifat ikhtiar dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang dilakukannya harus dilaksanakan secara bersungguh-sungguh dan mengandung unsur kebaikan. Setiap manusia pasti memiliki keinginan untuk mencapai sesuatu, dan tujuan

²²⁰ *Ibid*, hlm. 140.

²²¹ *Ibid*, hlm. 276.

²²² Saffan, “Urgensi Doa, Ikhtiar Dan Kesadaran Beragama Dalam Kehidupan Manusia (Suatu Tinjauan Psikologis).”, hlm. 23

tersebut tidak akan tercapai jika ia tidak berupaya untuk meraihnya. Dalil mengenai ikhtiar terdapat dalam Qs. Ar-Ra'du (13) : 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدٍّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*”²²³

d. Jujur

Dalam buku *Be The New You* terdapat contoh perilaku jujur, yaitu:

“Pah, kakak mau ke ****,” izin gue.

“Mau ngapain?” tanya Bokap.

“Nngg... mau ketemu temen.”

“Bener temen?” Buseh, kenapa gue keringet dingin.

Tapi, ya, *at the end*, gue bilang kalau tuh orang sepertinya suka sama gue dan berencana ingin ketemu sama gue.”²²⁴

Dalam kutipan kalimat tersebut, Wirda berlaku jujur kepada papanya ketika ia ingin bertemu dengan seseorang. Walaupun ia sebelumnya takut untuk menyampaikan kebenaran tersebut, tetapi pada akhirnya ia memilih berkata yang sebenarnya. Sikap tersebut yang seharusnya kita contoh dan aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Jujur memiliki makna benar, dalam bahasa Arab disebut *shidiq* yang berasal dari kata *shadaqa*. Yang dimaksud benar disini ialah antonim dari

²²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm. 250.

²²⁴ Mansur, *Be The New You*, hlm. 118.

kata bohong, bukan antonim dari kata salah. Jadi, jujur bermakna mengatakan sesuatu dengan sebenar-benarnya sesuai dengan kenyataan. Namun jujur bukan hanya dalam perkataan saja, tetapi juga berlaku untuk tindakan.²²⁵

Kualitas manusia dapat dilihat dari nilai kejujuran seseorang. Jika ia menerapkan sifat jujur dalam dirinya, maka ucapan dan perbuatan mereka juga akan mengarah kepada kebenaran.

Macam-macam bentuk kejujuran diantaranya:

- 1) Berbicara jujur, yakni jika berbicara ia akan mengatakan yang sebenarnya.
- 2) Bertekad dengan benar, yakni besungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu dengan yakin dan tanpa ada keraguan hingga tuntas.
- 3) Bermuamalah dengan benar dan jujur, tidak menipu siapapun.
- 4) Berjanji dengan benar, yakni berusaha secara maksimal untuk menepati janjinya.
- 5) Berpenampilan dengan jujur, yaitu tidak melebih-lebihkan dan apa adanya.²²⁶

4. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Sesama Manusia

a. Ukhuwah

²²⁵ Hafiz et al., "Nilai Baik Dan Buruk.", hlm. 183

²²⁶ Akko and Muhaemin, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur)", hlm. 64.

Nilai ukhuwah banyak disebutkan dalam buku *Be The New You*,

diantaranya:

“Menyayangi kedua orang tua dan saudara-saudara kita. Mengasihi sahabat, orang-orang terdekat, keluarga terdekat, keluarga besar, guru-guru, dan banyak lainnya.”²²⁷

“Dalam hidup, kita semua butuh teman. *At least*, ada satu orang terdekat yang bisa kita percayakan. Jangan sampai disimpan sendiri sebab itu nggak baik.

“*Well, my point is*, kumpullah dengan orang-orang yang kalian sayangi. Lupakan sejenak segala kesedihan yang ada. *And, you will be happy* 😊”²²⁸

Dalam buku tersebut Wirda mengajarkan kita untuk saling menyayangi orang tua dan saudara. Karena kita adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, maka kita juga harus saling menghormati dan menyayangi satu sama lain. Saling membantu jika salah satu mempunyai kesulitan, maupun tolong-menolong dalam kebaikan.

Kata “*ukhuwwah*” atau “*ikhwah*” adalah bentuk jamak dari kata “*akh*” yang sering diterjemahkan dengan saudara.²²⁹ Saudara berarti saling berbagai empati dan simpati. Jalinan persaudaraan menimbulkan sikap timbal balik saling membantu dan menyayangi satu sama lain, juga saling berbagi suka dan duka.²³⁰

Manusia wajib menjalin *ukhuwwah*, diantaranya:

²²⁷ Mansur, *Be The New You*, hlm. 4.

²²⁸ *Ibid*, hlm. 56.

²²⁹ Abdul Karim Syeikh, “Potret Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur’an: Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam,” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 16, no. 2 (2020), hlm. 181.

²³⁰ Eva Iryani and Friscilla Wulan Tersta, “Ukhuwah Islamiyah Dan Perananan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 2 (2019), hlm. 401.

- 1) *Ukhuwah Islamiyah* : Persaudaraan antara sesama muslim, yakni terikat oleh akidah dan agama yang sama (Islam).
- 2) *Ukhuwah Insaniyah/Bashariyah* : Persaudaraan secara umum sesama manusia, tanpa membedakan agama, ras, dan suku yang diikat oleh jiwa sosial kemanusiaan.
- 3) *Ukhuwah Wathoniyah* : Persaudaraan yang diikat oleh jiwa kebangsaan, tanpa memandang suku, ras, agama, warna kulit, dan lain sebagainya.²³¹

b. Taat dan patuh kepada orang tua

Perilaku taat dan patuh pada kedua orang tua dicontohkan Wirda dalam buku *Be The New You*, diantaranya:

“Papah adalah sosok yang penyayang, dan hangat. Namun, juga sangat disegani. Sampai detik ini, nggak ada yang berani nolak suruhan papah. Kami sebagai anaknya juga segan sama papah. Pokoknya, papah ngomong A, ya kerjain.”²³²

“Meskipun sebenarnya gue sangat-sangat nggak suka, gue tetep harus menerima. Karena gue nggak mau bikin papah kecewa.”²³³

“Terus, bokap bilang, “Coba batalin ketemuannya. Papah mau lihat gimana reaksi dia.”

Dengan berat hati, dan perasaan yang nggak enak serta campur aduk - karena udah janji juga kan- akhirnya gue memutuskan ikutin perkataan Bokap, *which is*, dibatalin.”²³⁴

²³¹ *Ibid*, hlm. 402.

²³² Mansur, *Be The New You*, hlm. 84.

²³³ *Ibid*.

²³⁴ *Ibid*, hlm. 118-119.

Penggalan kalimat dalam buku tersebut menunjukkan bahwa Wirda selalu menaati dan melaksanakan perintah orang tuanya. Walaupun ia tidak suka, tetapi ia tetap harus melaksanakannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama apa yang diperintahkan oleh kedua orang tua kita baik, maka kita harus mendengarkan dan menjalankan perintahnya sebagai wujud bakti kita kepada keduanya.

Taat dan patuh kepada kedua orang tua dalam bahasa Arab disebut dengan *birrul walidain*. Berbakti kepada kedua orang tua harus dilakukan secara ikhlas dan sebaik-baiknya, serta dapat dilakukan dengan menggunakan harta, fisik, dan lain sebagainya.²³⁵

Berbakti kepada kedua orang tua dapat dilaksanakan dengan cara berikut:

- 1) Mendengarkan nasihat keduanya.
- 2) Selalu mendoakan yang terbaik bagi keduanya.
- 3) Memandang dan berbicara dengan lembut serta penuh kasih sayang.
- 4) Membantu keduanya secara maksimal.
- 5) Menjaga nama baik keduanya serta memuliakannya.

Selain orang tua yang melahirkan dan merawat kita sejak kecil, orang tua kedua kita saat di sekolah ialah guru. Mukti Ali berpendapat bahwa jika tidak memuliakan guru yang memberi ilmu, maka orang yang mencari

²³⁵ Ahlmatul Khasanah, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Berbakti Kepada Orang Tua Prespektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 14," *Alphateach (Jurnal Profesi Kependidikan dan Keguruan)* 2, no. 1 (2022), hlm. 6.

ilmu tidak akan bisa memperoleh dan memanfaatkan ilmunya.²³⁶ Memuliakan guru dapat dilakukan dengan cara berperilaku baik kepada guru, seperti selalu mendengarkan penjelasannya, aktif mengikuti pembelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikannya, dan lain sebagainya.

c. Memaafkan

Sikap memaafkan juga terdapat dalam buku *Be The New You*, diantaranya:

“Cara tercepat menyembuhkan luka di hati yang paling sederhana adalah: *Forgive & Forget*. Memaafkan, melupakan, mengikhlaskan. *That’s the key* untuk berfokus pada masa depan.”²³⁷

But I’m again, remind you, untuk bisa bahagia itu bisa dimulai dari hal-hal kecil. Mampu memaafkan saja udah bikin kita bahagia, sebab rasa kelegaan itu mahal. Tidak semua orang lega. Selama lagi nggak dikejar-kejar depkolektor, insya Allah dah, bisa senyum teruuuss.²³⁸

Wirda menyebutkan dalam bukunya, bahwa sesungguhnya memaafkan orang lain manfaatnya bukan hanya kepada orang yang dimaafkan, tetapi sejatinya untuk diri sendiri. Karena dengan memaafkan orang lain akan menimbulkan kelegaan dalam hati dan membuat hidup menjadi lebih tenang.

Memaafkan bermakna melepaskan perasaan sakit hati atau kebencian terhadap sesuatu atau seseorang. Sifat memaafkan juga mencakup kesediaan untuk memaafkan orang lain, tidak balas dendam atas

²³⁶ Jannah, “Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School Di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.”, hlm. 4

²³⁷ Mansur, *Be The New You*, hlm. 54.

²³⁸ *Ibid*, hlm. 60.

perasaan sakit hati yang disebabkan oleh orang lain, serta berkeinginan untuk memperbaiki hubungan dengan orang lain.²³⁹

Perintah untuk menjadi seorang pemaaf terdapat dalam Qs. Al-A'rah (7) : 199

حُذِرِ الْعَفْوَ وَأُمِرَ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang *ma'ruf*, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.”²⁴⁰

B. Pembahasan Hasil Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Be The New You* Karya Wirda Mansur dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Masa Kini

Pada bab pembahasan ini, peneliti akan memaparkan pembahasan hasil analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Be The New You* karya Wirda Mansur dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam masa kini.

1. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 mengamanatkan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa sepanjang hayat. Pendidikan didasarkan pada prinsip memberi contoh yang baik pada siswa, memotivasi dan mendorong kreativitas siswa dalam belajar.

²³⁹ Ahmad Azzakil Amin, “Pengaruh Sikap Memmaafkan Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam,” *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2023), hlm. 151.

²⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm. 176.

Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbud Ristek) memperkenalkan Kurikulum Merdeka dengan konsep penyederhanaan kurikulum dan pemberian ruang kreasi dan fleksibilitas dalam mengelola pembelajaran pada satuan pendidikan dan berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, kurikulum merdeka pada mata pelajaran selain PAI dan Bahasa Arab disusun oleh Kemdikbud Ristek, sedangkan mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab disusun oleh Kementerian Agama (Kemenag). Ciri khas mata pelajaran PAI pada jenjang MI, MTs, dan MA berupa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Berikut ruang lingkup materi akidah akhlak berdasarkan KMA nomor 347 tahun 2022 berdasarkan jenjang pendidikannya:

- 1) Madrasah Ibtidaiyah (MI)
 - a) Rukun iman diwujudkan dengan menjalankan rukun Islam, membiasakan kalimat thoyibah sebagai bentuk komunikasi dan interaksi manusia dengan Sang Pencipta, serta merujuk pada sifat-sifat *asmaul husna* dalam praktik kehidupan sehari-hari.
 - b) Akhlak terpuji digunakan untuk praktek nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari akhlak tercela kepada Allah, dirinya, dan keluarganya menggunakan adab islami dengan meneladani para rasul, nabi, dan sahabat.

2) Madrasah Tsanawiyah (MTs)

- a) Konsep akidah islam, rukun iman dan peristiwa-peristiwa alam ghaib, sifat-sifat Allah (*asma wa sifat*) dan merujuk sifat-sifat asmaul husna dalam praktik kehidupan sehari-hari.
- b) Akhlak terpuji digunakan untuk praktek nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari akhlak tercela kepada Allah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya menggunakan adab islami dengan meneladani para rasul, nabi, dan sahabat.

3) Madrasah Aliyah (MA)

- a) Nilai tauhid dalam akidah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. yang mendasari perilaku dan akhlak diri saat beribadah kepada Allah dan berinteraksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Akhlak terpuji digunakan untuk praktek nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari akhlak tercela kepada Allah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya menggunakan adab islami dengan meneladani para rasul, nabi, dan sahabat dan para ulama merupakan wujud nilai ajaran Islam yang *rahmatal lil 'alamin*.

2. Hasil Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Be The New You* Karya Wirda Mansur dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Masa Kini

Hal yang sangat penting bagi setiap orang dalam kehidupan ialah pendidikan, karena suatu negara disebut maju bergantung pada kualitas pendidikannya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan setiap proses harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.²⁴¹

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, mempunyai peranan yang sangat strategis dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada para siswa. Madrasah berperan besar untuk membentuk akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam. Madrasah selain mengajarkan ilmu-ilmu umum juga mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam yaitu Al-Qur'an Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.²⁴²

Akan tetapi, dampak covid-19 berperan besar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Situasi darurat yang disebabkan oleh pandemi semakin memperburuk sistem pendidikan karena cara guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berubah dan terpaksa dilakukan di rumah sehingga mengakibatkan siswa menjadi *learning loss*. Mengatasi

²⁴¹ Muhammad Frandani, Hamdan Abdul Aziz, and Mutia Irmayanti, "Urgensi Pendidikan Adab Dan Akhlak Di Sekolah Dasar Menuju Generasi Emas 2045" 5, no. 2 (2024), hlm. 123–124.

²⁴² Moh. Kholik, Mujahidin Mujahidin, and Achmad Abdul Munif, "Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah," *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2024), hlm. 55.

standar pencapaian yang tidak setara membutuhkan kebijakan yang dapat memulihkan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, Mendikbud Ristek Nadiem Makarim meluncurkan kurikulum baru yaitu “kurikulum merdeka”.²⁴³

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk mengarahkan peserta didik kepada orang-orang yang bertakwa mulai dibenahi dengan mendukung kurikulum merdeka. Sama halnya dengan Islam, penerapan pendidikan tidak hanya sebatas pada transmisi ilmu saja (*transfer of knowledge*), tetapi juga transmisi nilai-nilai (*transfer of value*) sehingga peserta didik memperoleh Ilmu bukan sekedar menyampaikan bahan ajar tetapi juga praktik yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Salah satu cara untuk pendidik dapat mentransfer nilai dapat melalui buku bacaan. Salah satu buku bacaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah buku *Be The New You* karya Wirda Mansur.

Buku *Be The New You* yang dikaji oleh peneliti mengandung banyak nilai-nilai edukasi berupa nilai-nilai pendidikan akhlak terpuji yang terbagi dalam beberapa bab dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami. Buku ini termasuk kedalam jenis buku *self improvement* atau pengembangan diri, berisi lika-liku perjalanan hidup Wirda yang dapat diambil

²⁴³ Indah Khairunnisa and Betty Mauli Rosa Bustam, “Dimensi Fitrah Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Konsep Merdeka Belajar,” *Ta'dibuna* 12, no. 2 (2023), hlm. 122-123.

pelajaran serta solusi bagaimana ia menghadapi berbagai permasalahan dalam hidupnya.

Selain kajian peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Be The New You* karya Wirda Mansur, terdapat kajian lain yang membahas hal serupa, yaitu skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Masa Sekarang*” oleh Fitryanisa. Hasil dari penelitian tersebut novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak serta relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian tersebut, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis diantaranya: takwa, ikhlas, berdoa kepada Allah SWT., syukur, tawakal, menghidupkan sunnah Rasulullah SAW., jujur, *iffah*, kerja keras, *husnuzan*, *ukhuwah islamiyah*, berbakti kepada kedua orang tua, dan akhlak berumah tangga. Nilai-nilai tersebut juga memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam, yaitu sesuai dengan ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak sesuai dengan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

Sedangkan penelitian ini mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Be The New You* diantaranya: cinta kepada Allah SWT., tobat, *husnuzan*, syukur, *qana'ah*, ikhlas, berdoa, tawakal, cinta kepada Rasulullah SAW., sabar, jujur, ikhtiar, *iffah*, *ukhuwah islamiyah*, taat dan patuh kepada

orang tua, dan memaafkan. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam, yakni sesuai dengan ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak dalam KMA Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.

Penelitian karya Fitryanisa dan peneliti membahas topik yang sama, yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, namun membahas judul buku yang berbeda. Keduanya bertujuan sebagai rekomendasi buku bacaan yang mengandung pendidikan akhlak serta memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam. Tujuannya ialah untuk membentuk akhlak mulia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil paparan peneliti diatas, hasil analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Be The New You* karya Wirda Mansur relevan dengan ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran akidah akhlak yang diatur dalam KMA nomor 347 tahun 2022. Penelitian ini bertujuan sebagai rekomendasi buku bacaan positif yang dapat dijadikan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, hasil kajian penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, yaitu:

1. Buku *Be The New You* merupakan sebuah buku *self-improvement* islami karya Wirda Mansur yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak diantaranya:
 - a) Nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT. : cinta/*mahabbah* taubat, *husnudzan*, syukur, *qana'ah*, ikhlas, berdo'a kepada Allah SWT., dan *tawakal*.
 - b) Nilai pendidikan akhlak kepada Rasulullah SAW. : cinta kepada rasul.
 - c) Nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri : sabar, jujur, *ikhtiar*, dan *iffah*
 - d) Nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia : *Ukhuwah Islamiyah*, taat dan patuh kepada orang tua, dan memaafkan sesama.
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Be The New You* karya Wirda Mansur memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam, yaitu terletak pada ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak

pada jenjang MI, MTs, dan MA yang tercantum pada KMA nomor 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.

B. Saran

1. Bagi pembaca, peneliti berharap agar nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Be The New You* dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mewujudkan akhlak mulia dalam kehidupan.
2. Bagi pendidik, isi buku *Be The New You* karya Wirda Mansur banyak mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak dan memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam masa kini. Sehingga, buku ini dapat digunakan para pendidik sebagai masukan media pembelajaran PAI.
3. Bagi peneliti lain, karena keterbatasan waktu, metode, pengetahuan, dan ketajaman peneliti maka penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan lebih tajam dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Makassar: Alaudin University Press, 2018.
- Afifah, Mudhofatul. "Pendidikan Akhlak Masyarakat Perspektif Hadist." *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2017): 139–169.
- Agushinta, Nabilla. "Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Khuluquna Karya Al-Habib Umar Bin Hafidz Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter," no. Agustus (2023): 1–199. <http://etheses.uin-malang.ac.id/54749/>.
- Aisyah, Asti, and Rohmatun Chisol. "Rasa Syukur Kaitannya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Gratitude in Relation With Psychological Well Being Among Honorary." *Proyeksi* 13, no. 2 (2018): 109–122. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/3953>.
- Akhlah, Ilmil, Karya Syaikh, and Hafidz Hasan. "Character Building Melalui Kitab Taisirul Khallaq Fi Ilmil Akhlak Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi" 6 (2021): 1–16.
- Akko, Besse Tanri, and Muhaemin. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur)." *IQRO: Journal of Islamic Education*. 1, no. 1 (2018): 55–70.
- Akrim. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Ali Mustofa. "Pemikiran Harun Yahya Dalam Nilai Nilai Moral Al-Qur'an (Studi Analisis Nilai Nilai Pendidikan Akhlaq)." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 3–32.
- Amanda, Amanda, Bias Tirta Bayu, Wismanto Wismanto, Al Hamida, and Atik Devi Kusuma. "Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa" 2, no. 3 (2024): 114–128. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.258>.
- Amin, Ahmad Azzakil. "Pengaruh Sikap Memaafkan Terhadap Kinerja Guru

- Pendidikan Agama Islam.” *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2023).
- Amri, Muhammad;, La Ode Ismail; Ahmad, and Muhammad Rusmin. *Aqidah Akhlak. Semesta Aksara*. Semesta Aksara, 2018.
- Amril, M, Witari Triarni Panggabean, Agama Islam, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Syarif Kasim. “Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3114–3122. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/12855>.
- Andirani, Irnadia, and Ihsan Mz. “Konsep Qana ’ Ah Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Alquran.” *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2019): 64–73.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik.” *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam* 8, no. 8 (2016): 14–32.
- Arisanti, Kustiana. “Implementasi Hikmah Pendidikan Akhlak.” *al-’Adalah* 19, no. 2 (2016): 285–300.
- Astuti, Hofifah. “Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis.” *Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 49.
- Awali, Arif Muzayyin. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Secangkir Kopi Jon Pakir Karya Emha Ainun Nadjib Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam.” IAIN Purwokerto, 2021.
- Azis, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Sibuku, 2019.
- Azizah, Nurul. “Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Konsep Dan Urgensinya Dalam Pengembangan Karakter Di Indonesia.” *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 5, no. 2 (2017): 177.
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- BPS. “Statistik Kriminal.” *Badan Pusat Statistik*, no. 021 (2023): 5–6.

- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba, 2019.
- Elsa Safitri, Eka Kurniati, Nur Asika, Siti Hardiyanti, and Siti Nurdini. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Shalawatan Group 'Cinta Rasul' Di Dusun Lumbang Penyengat." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 1 (2023): 16–22.
- Enghariano, Desri Ari. "Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial* 5, no. 2 (2020): 270–283.
- Ependi, Rustam. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Fabriar, Silvia Riskha. "AGAMA, MODERNITAS DAN MENTALITAS: Implikasi Konsep Qana'ah Hamka Terhadap Kesehatan Mental." *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial* 3, no. 02 (2020): 227–243.
- Faridatul Mutmainah. "Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Buku *Be Calm Be Strong Be Grateful* Karya Wirda Mansur." IAIN Purwokerto, 2021. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10621/>.
- Fitriyanisa. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Masa Sekarang." UIN Malang, 2021.
- Frاندani, Muhammad, Hamdan Abdul Aziz, and Mutia Irmayanti. "Urgensi Pendidikan Adab Dan Akhlak Di Sekolah Dasar Menuju Generasi Emas 2045" *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 5, no. 2 (2024): 123–133.
- Ghony, M. Djunaidy, and Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Gramedia. "Wirda Mansur." *Gramedia.Com*. <https://www.gramedia.com/author/author-wirda-mansur>.
- Hafiz, Muhammad, Aidil Ridwan Daulay, Maharani Sartika Ritonga, Mayang Mustika Dewi, and Sulis Mawar Dani. "Nilai Baik Dan Buruk." *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 1 (2022): 181–187.

- Handayani, Tugas Utami. “Penguatan Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter.” *Jurnal Literasi* 4, no. 1 (2020): 67–69.
- Handiyani, Praptika, and Anang Hermawan. “Kredibilitas Portal Berita Online Dalam Pemberitaan Peristiwa Bom Sarinah Tahun 2016 (Analisis Isi Portal Berita Detik.Com Dan Kompas.Com Periode 14 Januari- 14 Februari 2016).” *Jurnal Komunikasi* 12, no. 1 (2017): 51–68.
- Harimulyo, Muhammad Syamsi, Benny Prasetya, and Devy Habibi Muhammad. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu ’ Awanah Dan Relevansinya” 6, no. 1 (2021): 72–89.
- Hasanah, Elis Nur, and Hunainah. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Nabi Yusuf AS Dan Implikasinya Pada Pendidikan Akhlak Di Sekolah.” *Jurnal Qathruna* 6, no. 2 (2019).
- Hasnawati. “Akhlak Kepada Lingkungan.” *Jurnal Pendais* 2, no. 2 (2020): 203–218.
- Hawassy, Ahmad. *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*. Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020.
- Hidayat, Helmi. *Menuju Kesempurnaan Akhlak Terjemahan Tahdzibul Akhlak Ibnu Miskawaih*. Jakarta: Mizan, 1994.
- Hidayat, Nur. *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.
- Indonesia, BBC News. “Bullying Binus School Serpong, Motif Dan Kronologi - Polisi Tetapkan Empat Tersangka.” Last modified 2024. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4njy81z0dno>.
- Iryani, Eva, and Friscilla Wulan Tersta. “Ukhuwah Islamiyah Dan Peranan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur.” *Jurnal*

- Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 2 (2019): 401.
- Izzah, Lathifatul, and M Hanip. “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah.” *Literasi* 9, no. 1 (2018): 63–76.
- Jannah, Miftakhul. “Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School Di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 2 (2018): 1–15.
- Juliansyah, Helmy, and Muhyani Muhyani. “Hubungan Antara Akhlak Dengan Soft Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bogor.” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2021): 160–170.
- Kamila, Indrawati Noor, and Ujang Endang. “Relevansi Tujuan Pendidikan Islam Dengan Konsep Sabar Menurut Imam Al-Gazâlî Dalam Kitab Ihya Ulumuddin.” *Tarbiyah al-Aulad* 1, no. 2 (2016): 62–63. <https://www.riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/105>.
- Kementerian Agama. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 2019.
- Khairunnisa, Indah, and Betty Mauli Rosa Bustam. “Dimensi Fitrah Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Konsep Merdeka Belajar.” *Ta'dibuna* 12, no. 2 (2023): 121.
- Khasanah, Ahlmatul. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Berbakti Kepada Orang Tua Prespektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 14.” *Alphateach (Jurnal Profesi Kependidikan dan Keguruan)* 2, no. 1 (2022): 1–11.
- Kholik, Moh., Mujahidin Mujahidin, and Achmad Abdul Munif. “Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah.” *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2024): 54–65.
- Mansur, Wirda. *Be The New You*. Depok: Kata Depan, 2018.
- . *Reach Your Dreams*. Jakarta: Gagas Media, 2016.

- Miskawaih, and Ibnu. "Tahdzibul Akhlak." Beirut: Dar Al-Kutub Al-Alamiyah, 1985.
- Mubasyaroh. "Pendidikan Penanaman Sistem Nilai Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 291–310.
- Muhrin. "Akhlaq Kepada Diri Sendiri." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10 (2020): 1–7.
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjgMzV0o3zAhXSR30KHQxOCDwQFnoECAIQAQ&url=https%3A%2F%2Fjurnal.uin-antasari.ac.id%2Findex.php%2Ftftk%2Farticle%2Fdownload%2F3768%2F2090&usg=AOvVaw1jaeUqEw5SAKicLxppQH>.
- Nawawi, Ahmad. "Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 2 (2018): 119–133.
- Nst, Kasron. "Konsep Keutamaan Akhlak Versi Al-Ghazali." *HIJRI-Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman* 6, no. 1 (2017): 106–118.
<https://core.ac.uk/download/pdf/266977528.pdf>.
- Pasuka, Suhrin. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Popayato Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Sharing Dan Media Audio Visual." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 381.
- Pratiwi, Nuning Indah. "Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta)." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 nomor 2 (2015): 202–224.
- Purnomo, Hadi. *Pendidikan Islam Integrasi Nilai-Nilai Humanis Liberasi Dan Transendensi: Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2016.
- Putri, Dwi Aulia Rachmadi, and Putri Ayu Aprilianti. "Faktor-Faktor Minat Baca

- Buku Pengembangan Diri.” *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif* Vol.2, No. (2021): 65–102.
<https://doi.org/10.22515/literasi.v2i1.4411>.
- Rahmah, Mamluatur. “Husnuzan Dalam Perspektif Al-Qur’an Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup.” *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 2, no. 2 (2021).
- Rahmawati, Lilis. “Konsep Sabar Dalam Perspektif Ulama Tafsir.” *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 5, no. 2 (2023): 182–200.
- Ramadhanty, Citra. “Implementasi Qana ’ Ah Terhadap Rasa Rendah Diri (Inferiority).” *NATHIQIYYAH: Jurnal Psikologi Islam* 6 (2023): 26–33.
- Ramdani, Nadia Sri, and Rini Rahman. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Reach Your Dreams Karya Wirda Mansur” 2, no. 1 (2022): 66–77.
- Restiani, Vinda. “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Remaja Melalui Buku Motivasi ‘Remember Me, And I Will Remember You’ Karya Wirda Mansur.” IAIN Purwokerto, 2021.
- Ridho, Ali. “KONSEP TAUBAT MENURUT IMAM AL-GHAZALI DALAM KITAB MINHAJUL ‘ ABIDIN” (1927).
- Ridwan, Muhammad. “Konsep Tarbiyah, Ta’lim Dan Ta’dib Dalam Al-Qur’an.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 26–44.
- Rustan, Ahmad S. “Peran Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Di Kabupaten Pare-Pare.” *Jurnal Al-Khitabah* 4, no. 1 (2018): 87–101. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Khitabah/article/view/4719>.
- Saffan, Edi. “Urgensi Doa, Ikhtiar Dan Kesadaran Beragama Dalam Kehidupan Manusia (Suatu Tinjauan Psikologis).” *Fitra* 2, no. 1 (2016): 20–27.
<http://jurnal.staitapaktuan.ac.id>.
- Sahriansyah. *Ibadah Dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- Salsabila, Alifia Furaida, Program Studi, Komunikasi Dan, Penyiaran Islam,

- Jurusan Komunikasi Islam, and Fakultas Dakwah. (*CONTENT ANALYSIS PADA BUKU BE THE NEW YOU KARYA WIRDA MANSUR*) *SKRIPSI*, 2022.
- Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus. "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 39.
- Sari, Milya, and Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 41–53.
- Setiawan, Dede, and Silmi Mufaridah. "Tawakal Dalam Al-Qur'an Serta Implikasinya Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 17, no. 01 (2021): 1–18.
- Shunhaji, Akhmad. "Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *ANDRAGOGI: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 1–21.
- Sitepu, Abdi. "Dampak Lokalisasi Prostitusi Terhadap Perilaku Remaja Di Sekitarnya." *Pemberdayaan Komunitas* 3 (2004): 172–176.
- Siti Fatimah, and Sutrisno. "Pembentukan Akhlak Melalui Suri Tauladan Rasullulah Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 28–39.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=jWjvDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=penelitian+kualitatif+deskriptif&ots=X6S6XZvTfe&sig=WBGj0Ni-hLmzxT2N199cHiwnJPg&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian+kualitatif+deskriptif&f=false.
- Suharyanto, Ernaka Heri Putra. "Mahabbah Kepada Allah SWT Dan Para Makhluk-Nya." *Adabuna : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1, no. 2 (2022): 180–195.

- Supriyanto. *Tawakal Bukan Pasrah*. Jakarta Selatan: Qultum Media, 2010.
https://www.google.co.id/books/edition/Tawakal_Bukan_Pasrah/NgAXK2njjlcC?hl=id&gbpv=1&dq=tentang+tawakal&printsec=frontcover.
- Surur, Miftahus. “Konsep Taubat Dalam Al-Qur’an.” *Jurnal KACA Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH* 8, no. 2 (2018): 115–131.
- Sutinah. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Islam.” *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam (ALMANAR)* Vol.5 (2016): 1–18.
- Syarifah Habibah. “Akhlik Dan Etika Dalam Islam.” *Jurnal Pesona Dasar* Vol.1, no. 4 (2015): 81. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>.
- Syeikh, Abdul Karim. “Potret Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur’an: Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam.” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 16, no. 2 (2020): 176.
- Sylvia, Rika, Muhammad Novvaliant, and Filsuf Tasaufi. “Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan Konsep Husnuzan Bagi Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid-19” 4, no. 1 (2022): 39–46.
- Syukur, Agus. “Akhlik Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat.” *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 143–164.
- Syukur, Amin. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Press, 2010.
- Tim Ilmiah Kantor Dakwah Sulay. *Akhlik Terpuji Versus Akhlak Tercela*. Riyadh: Kantor Dakwah Sulay, 2013.
- Ulum, Khairul. “Sabar Dalam Al-Qur’an: Kajian Tafsir Maudhu’i.” *AlBayan: Jurnal Ilmu AL-Qur’an dan Hadits* 4, no. Sabar dalam Al-Qur’an (2021): 23. <http://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/albayan/article/view/106/69>.
- Une, Darwin, and dkk. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2015.
- Wahyunan Widhi, Megatro Thathit, Arif Rahman Hakim, Nur Iva Wulansari, Mohammad Imam Solahuddin, and Setyo Admoko. “Analisis Keterampilan

Argumentasi Ilmiah Peserta Didik Pada Model Pembelajaran Berbasis Toulmin's Argumentation Pattern (TAP) Dalam Memahami Konsep Fisika Dengan Metode Library Research." *PENDIPA Journal of Science Education* 5, no. 1 (2021): 79–91.

Wati, Eli Tina, Nurul Iman, and Azid Syukroni. "Implementasi Pendidikan Akhlak Ta'awun Antar Anak Tunanetra Dan Tunagrahita." *Al-Asasiyya: Journal Of Education* 6, no. 1 (2021): 11–18.

Wati, Rosna. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur ' an Surat Al- Hujurat Ayat 11-13 (Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah)" 4, no. 2 (2022): 1–10.

Zainudin. "Pendidikan Akhlak Sebagai Tuntutan Masa Depan Anak." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2013).

Zakiyah, Qiqi Yuliati, and A Rusdiana. "PENDIDIKAN NILAI (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)." *Sistem Informasi Manajemen* 1 (2014): 26.

"Instagram Wirda Mansur." https://www.instagram.com/wirda_mansur.

"Tiktok Wirda Mansur." <https://www.tiktok.com/@wirdamansurreal>.

"Youtube Wirda Mansur." <https://www.youtube.com/@wirdamansurofficial>.

LAMPIRAN

Lampiran I

Cover Buku Be The New You



*Love is a Gift
My Love Story?
Restart Your Heart
Unhealthy Relationship?
Plan Your Life, Think Forward
Zakaria Spirit: Never Give Up
Ayyub Spirit: Hikmah Yakin & Sabar
Ibrahim Spirit: Ketika Kita Kehilangan
Yunus Spirit: Menghadapi Ujian dari Allah*

Kita boleh kehilangan dia, tapi jangan sampai karena dia, kita jadi kehilangan "Dia".

Mampukah kita diamanahkan salah satu rahmat yang Allah berikan kepada kita? Mampukah kita menjaga diri kita dengan amanah itu? Ya, rahmat cinta. Apalagi, di usia remaja.

Di buku ini, Wirda Mansur nggak mau mengajakmu bergalau-galauan. Simpanlah masa lalu cukup di belakang saja. Jangan lihat-lihat lagi, jangan nengok, apalagi sampai ngubek-ngubek. Lupakan saja. Mari fokus memperbaiki diri, dan hanya melihat ke depan.

**Selagi ada kesempatan hidup,
selalu ada kesempatan untuk berubah.
BE THE NEW YOU.**

Distributor:
HUTA MEDIA
Beyond Expectations
HutaMedia HutaMedia @hutamedia

kata depan
Redaksi:
Perum Executive Village E9
Jl. Curiang Agung, Tanah Baru, Bekasi
Kota Depok, Jawa Barat 16425
redaksi@katadepan.com

SELF-IMPROVEMENT/BUKU ISLAM
ISBN 978-602-57132-8-6
9 786025 713286
HARGA P. JAWA Rp89.000

Lampiran II

Foto Penulis



Lampiran III

Foto Peneliti Bersama Wirda Mansur



Lampiran IV

Media Sosial Wirda Mansur

Tiktok @wirdamansurreal



Instagram @wirda_mansur

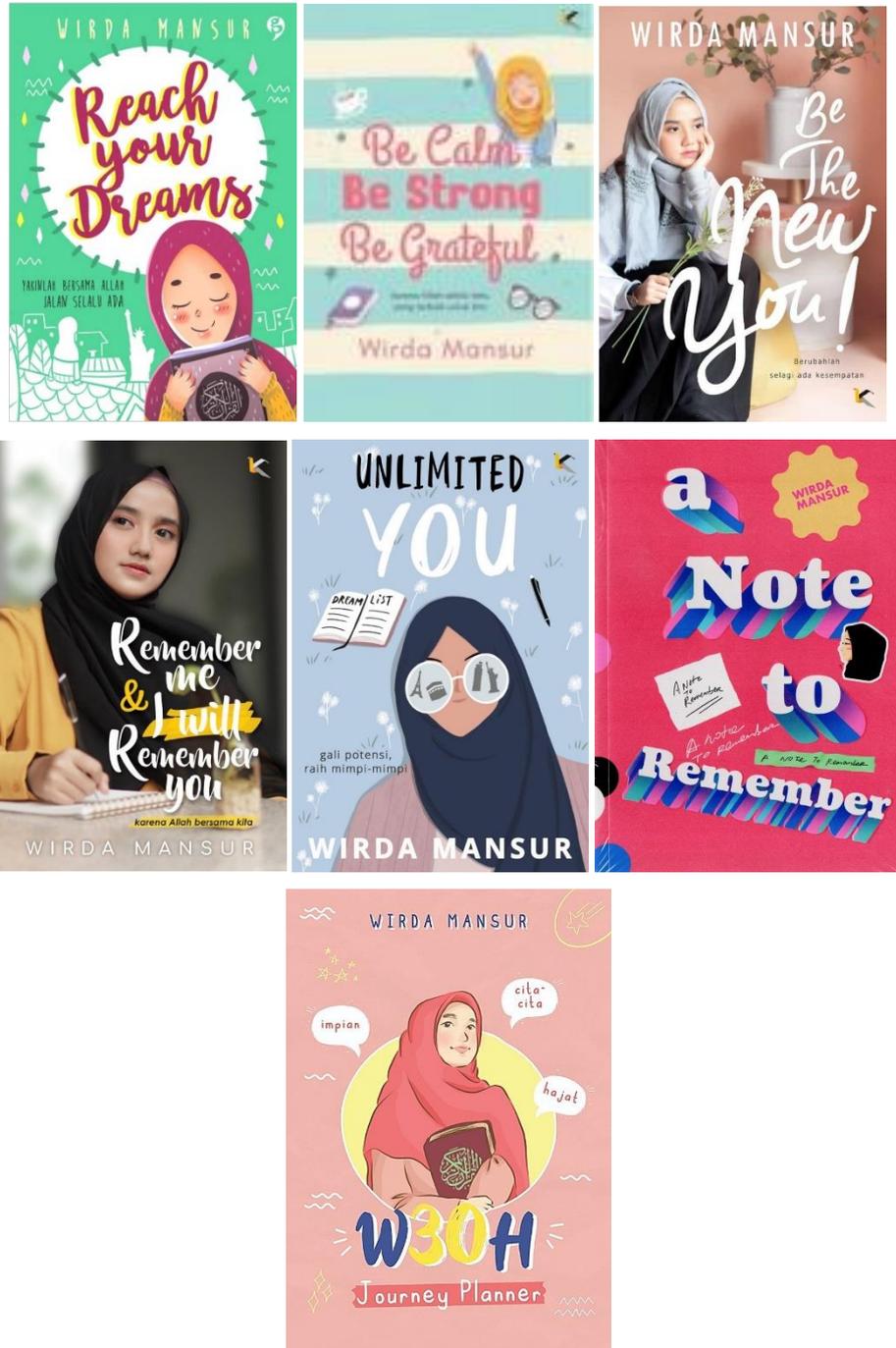


Youtube @wirdamansurofficial



Lampiran V

Buku Karya Wirda Mansur



Lampiran VI

Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110132
 Nama : DINA NUR AZIZAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : BENNY AFWADZI, M.Hum
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU BE THE NEW YOU KARYA WIRDA MANSUR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASA KINI

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	12 Januari 2022	BENNY AFWADZI, M.Hum	Konsultasi judul dan rencana penelitian. Judul di acc, dijelaskan mengenai isi dari tugas akhir, penentuan kerangka berpikir, referensi maksimal 10 tahun dari tahun penelitian, dan penggunaan mendeley.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	13 Maret 2024	BENNY AFWADZI, M.Hum	- Latar belakang berdasarkan permasalahan yang ada saat ini. - Rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian sesuai dengan topik penelitian. - Definisi operasional sesuai dengan judul.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	18 Maret 2024	BENNY AFWADZI, M.Hum	Kajian pustaka sesuai dengan topik yang diteliti yaitu mengenai nilai, pendidikan akhlak, dan pendidikan agama islam.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	20 Maret 2024	BENNY AFWADZI, M.Hum	Memperbanyak referensi pada kajian pustaka, memperbanyak pendapat para ahli mengenai nilai, pendidikan akhlak, dan pendidikan agama islam. Rentang waktu sumber referensi dengan tahun penelitian kurang dari 10 tahun.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	28 Maret 2024	BENNY AFWADZI, M.Hum	Metode penelitian yang digunakan sesuai dengan topik penelitian. Menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian studi pustaka, teknik pengumpulan data dokumentasi, dan teknik analisis data berupa analisis isi.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	08 Mei 2024	BENNY AFWADZI, M.Hum	Bab 4 Temuan hasil nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Be The New You karya Wirda Mansur berupa profil penulis, identitas buku, dan sinopsis buku serta nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku tersebut.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	14 Mei 2024	BENNY AFWADZI, M.Hum	bab 4 temuan hasil relevansi dengan pendidikan agama islam masa kini	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	16 Mei 2024	BENNY AFWADZI, M.Hum	BAB 4 Analisis data penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	20 Mei 2024	BENNY AFWADZI, M.Hum	BAB 4 keseluruhan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	23 Mei 2024	BENNY AFWADZI, M.Hum	BAB 5 Hasil analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Be The New You karya Wirda Mansur	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	26 Mei 2024	BENNY AFWADZI, M.Hum	Bab 5 hasil analisis relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku be the new you karya wirda mansur dengan pendidikan agama islam masa kini	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	5 Juni 2024	BENNY AFWADZI, M.Hum	Bab 5 Keseluruhan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	13 Juni 2024	BENNY AFWADZI, M.Hum	BAB 1-5 tahap penyempurnaan, bab 6, dan abstrak.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kaprodi,

MUJTAHID, M.Ag

Malang, 13 Juni 2024
 Dosen Pembimbing 1

BENNY AFWADZI, M.Hum

Lampiran VII

Biodata Peneliti

Nama : Dina Nur Azizah
NIM : 18110132
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Dahlia II/08 RT.02 RW.07 Sengkaling, Kec. Dau, Kab.
Malang, Jawa Timur
No. HP : 085174229799
E-mail : dinaazizah.me@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. MI Wahid Hasyim III Dau
2. MTs Negeri Batu
3. MAN 1 Kota Malang
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 13 Juni 2024
Mahasiswa,

Dina Nur Azizah

Lampiran VIII

Sertifikat Bebas Plagiasi

 KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

diberikan kepada:

Nama : DINA NUR AZIZAH
NIM : 18110132
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Be The New You Karya Wirda Mansur dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Masa Kini

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

 Malang, 14 Juni 2024
Kepala,

Benny Afwadzi

